

**HAMBATAN SISWA INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA  
KELAS V DAN VI SD NEGERI 2 SUKOREJO  
KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN  
2023/2024**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh :  
GIWA TITES ZURANDA  
NIM 20604221034**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

**HAMBATAN SISWA INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA  
KELAS V DAN VI SD NEGERI 2 SUKOREJO  
KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN  
2023/2024**

**Giwa Tites Zuranda  
20604221034**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan siswa inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian yang dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber daya yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan internal yang dialami siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK sendiri hampir sama yaitu belum terlatih motoriknya dan kurangnya minat dan bakat terhadap olahraga atau pembelajaran PJOK, sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK. Sedangkan hambatan eksternal yang dialami siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK sendiri juga hampir sama yaitu kurangnya motivasi dan dukungan orang tua terhadap olahraga atau pembelajaran PJOK, serta sekolah belum terlalu menerapkan pendidikan inklusi yang sesuai dengan tujuan pendidikan inklusi.

**Kata kunci** : hambatan eksternal, hambatan internal, inklusi

**OBSTACLES OF INCLUSIVE STUDENTS IN PHYSICAL EDUCATION  
LEARNING FOR THE FIFTH AND SIXTH GRADE STUDENTS OF  
SD NEGERI SUKOREJO, KENDAL IN 2023/2024  
SCHOOL YEAR**

**Giwa Tites Zuranda  
20604221034**

**ABSTRACT**

This research aims to determine the obstacles of inclusive students in the Physical Education learning in the fifth and sixth grade of SD Negeri 2 Sukorejo (Sukorejo 2 Elementary School) in 2023/2024 school year.

This research used qualitative methods with the research subjects conducted by using purposive sampling. The data collection techniques were in accordance with the qualitative research approach and the resources were observation, interviews, and documentation. The data validity was carried out by source triangulation.

The results of the research show that the internal obstacles experienced by inclusive students in Physical Education learning are almost the same, such as not having trained motoric skills and a lack of interest and talent in sports, so that these become a separate obstacle for inclusive students in the Physical Education learning. Meanwhile, the external obstacles experienced by inclusive students in Physical Education learning are almost the same, such as a lack of motivation and parental support for sports or Physical Education learning, and schools have not really implemented inclusive education in accordance with the goals of inclusive education.

**Keywords:** external obstacles, inclusion, internal obstacles

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Giwa Tites Zuranda  
Nim : 20604221034  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Judul Skripsi : Hambatan Siswa Inklusi Dalam Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada  
Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo Kabupaten  
Kendal Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Yang menyatakan,



Giwa Tites Zuranda  
NIM. 20604221034

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

**HAMBATAN SISWA INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA  
KELAS V DAN VI SD NEGERI 2 SUKOREJO  
KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN  
2023/2024**

## TUGAS AKHIR SKRIPSI

**GIWA TITES ZURANDA  
NIM 20604221034**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas  
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal : 14 Juni 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP 198205222009121006



Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.  
NIP 198506092014041001

# LEMBAR PENGESAHAN




## LEMBAR PENGESAHAN

HAMBATAN SISWA INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA  
KELAS V DAN VI SD NEGERI 2 SUKOREJO  
KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN  
2023/2024

### TUGAS AKHIR SKRIPSI

GIWA TITES ZURANDA  
20604221034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal : 5 Juli 2024

TIM PENGUJI		
NAMA/JABATAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd Ketua Tim Penguji		15/7-2024
Dr. Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris Tim Penguji		15/7-2024
Dr. Hari Yulianto, M.Kes Penguji Utama		15/7-2024

Yogyakarta, 15 Juli 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.Or  
NIP-197702182008011002

## **HALAMAN MOTTO**

“Keberhasilan dimulai dengan keberanian untuk mencoba”

(Walt Disney)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS Ar-Rad 11)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Proses perjalanan peneliti tidak akan mungkin berjalan mudah dan lancar tanpa bantuan Allah, orang tua, dan orang-orang baik serta hebat dalam hidup peneliti. Oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya Bapak Purnomo dan Ibu Antik Suwanti Asih, serta orang yang saya sayangi dan saya banggakan.



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hambatan Siswa Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2023/2024” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Budiyo S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD N 2 Sukorejo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Nama Andri Afrianto S.PD.Jas. selaku guru PJOK yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo yang membantu proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Juni 2024  
Penulis

Giwa Tites Zuranda  
NIM. 20604221034

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Hambatan .....	8
2. Pendidikan Jasmani.....	11
3. Pendidikan Inklusi .....	14
4. Siswa Inklusi.....	17
5. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus .....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Pertanyaan Penelitian .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis atau Desain Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32

C.	Subjek Penelitian .....	32
D.	Definisi Operasional Variabel .....	33
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
F.	Teknik Analisis Data.....	36
G.	Keabsahan Data .....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		40
A.	Hasil Penelitian.....	40
B.	Pembahasan .....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		75
A.	Simpulan.....	75
B.	Implikasi.....	76
C.	Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....		78

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Wawancara dan Observasi .....	36
Tabel 2. Daftar Peserta Didik di SD Negeri 2 Sukorejo .....	41
Tabel 3. Data Kondisi Fisik SD Negeri 2 Sukorejo .....	44
Tabel 4. Triangulasi Sumber Pemahaman Inklusi .....	45
Tabel 5. Triangulasi Sumber Hambatan Internal Siswa Inklusi .....	55
Tabel 6. Triangulasi Sumber Hambatan Internal Siswa Inklusi .....	57
Tabel 7. Triangulasi Sumber Hambatan Eksternal Siswa Inklusi.....	62
Tabel 8. Triangulasi Sumber Hambatan Eksternal Siswa Inklusi.....	66
Tabel 9. Triangulasi Cara Mengatasi Siswa Inklusi dalam Pembelajaran PJOK .	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Judul Penulisan Tugas Akhir Skripsi .....	85
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Penyusunan Laopran TA .....	86
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 4. Profil Sekolah .....	88
Lampiran 5. Daftar Guru dan Tenaga Pendidik.....	89
Lampiran 6. Dokumentasi Proses Penelitian .....	90

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, artinya setiap orang Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan mengupayakan meningkatkan pendidikan yang tidak ada habisnya. Pendidikan pada umumnya mengacu pada proses kehidupan setiap manusia yang dikembangkan untuk memperoleh kemampuan, sehingga mendapat pendidikan sangatlah penting (Alpian et al., 2019). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini memuat pengertian pendidikan, kegiatan dan tujuan pendidikan, jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan, serta mencakup segala sesuatu tentang sistem pendidikan nasional Indonesia (Sujana, 2019).

Pendidikan didefinisikan sebagai “usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan metode pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, spiritualitas, agama, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas, kebajikan, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat” menurut Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan di sekolah karena aktivitas fisik merupakan dasar alami bagi pembelajaran manusia tentang dunia dan diri sendiri. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sebagai bagian dari kurikulum sekolah memainkan peran penting dalam pembangunan secara keseluruhan (Aguss & Fahrizqi, 2020).

Pendidikan jasmani di sekolah pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang mencakup latihan jasmani yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan menyeluruh pada kesehatan jasmani, mental, dan emosi seseorang. Pendidikan jasmani diberikan untuk anak secara menyeluruh, bukan hanya memperlakukan pendidikan jasmani sebagai atribut fisik dan mental yang terpisah (Al Fathan et al., 2022). Dalam pendidikan jasmani adaptif pendidikan dirancang untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan inklusif yang memungkinkan semua peserta didik, terlepas dari kemampuan fisik atau kognitif mereka, untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik atau olahraga dan mengembangkan keterampilan motorik mereka.

Pendidikan jasmani adaptif berlaku untuk semua populasi penyandang cacat khusus. Gerakan dan keterampilan harus dipelajari, tetapi peralatan, aturan, dan struktur lingkungan mungkin perlu dimodifikasi untuk memungkinkan partisipasi dan manfaat maksimum (Muhtar & Lengkana, 2019, p. 3). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui olahraga. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus memahami tujuan pendidikan jasmani agar mereka dapat mencapai tujuan tersebut. (Mustafa, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Sukorejo, hasil survey awal adalah sebagai berikut : wawancara dilakukan dengan guru PJOK kelas atas Bapak Andri Afrianto, S.PD.Jas. pada hari Selasa, 5 September 2023. Menurut beliau siswa inklusi memiliki hambatan belajar yang berbeda dikarenakan mempunyai dunianya sendiri. Di SD Negeri 2 Sukorejo terdapat 2 anak inklusi di



kelas atas, yaitu kelas 5A Ridho lebih mendekati berkebutuhan khusus autisme dengan jenis kelamin laki-laki dan Hanna Atha kelas 6B perempuan berkebutuhan khusus *down syndrome*. Ridho memiliki karakteristik anak yang hiper aktif, saat diajak berbicara selalu mempunyai dunianya sendiri dengan membahas hewan purba, dan susah untuk mengikuti pelajaran kecuali berkelompok dengan teman yang disukainya. Sedangkan Hanna Atha memiliki karakteristik anak yang pasif, suka berimajinasi mengenai hal gaib, dan saat bercerita pembawaannya sedih. Di SD Negeri 2 Sukorejo dalam pembelajaran PJOK siswa inklusi masih memiliki berbagai hambatan pembelajaran yang perlu ditangani dan belum mendapatkan hak siswa dalam proses pembelajaran yang sepenuhnya.

Hambatan belajar adalah gangguan internal dan eksternal yang menyulitkan proses belajar siswa. Dalam praktiknya, siswa mungkin mengalami masalah yang disebut ketidakmampuan belajar selama masa studinya. Gangguan yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal siswa disebut hambatan belajar, yang menyebabkan otak sulit mengontrol pembelajaran dengan baik dalam kaitannya dengan penerimaan, pengolahan, dan analisis informasi selama proses pembelajaran (Tastbita, Nur'aeni, et al., 2020).

Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kecemerlangan otak saja, namun sikap, kebiasaan, dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat penting ditinjau dari keberhasilan siswa dan minat siswa. Selain faktor-faktor tersebut di atas, prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh adanya ketidakmampuan belajar (Shofiana et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, pendidikan inklusi telah menjadi perhatian global, tercermin dalam agenda lembaga-lembaga transnasional,

seperti Kerangka Aksi Pendidikan PBB tahun 2030, yang menempatkan fokus pada pendidikan berkualitas untuk semua. Banyak negara telah menanggapi seruan untuk pendidikan inklusi melalui pengembangan undang-undang dan kebijakan pemerintah, Khususnya UU Pendidikan (Brennan & Gorman, 2023).

Paradigma pendidikan inklusi nampaknya dapat menjadi solusi bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat memperoleh pendidikan tanpa putus asa saat bertemu dengan orang-orang yang berkemampuan fisik atau normal. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah mengenai pendidikan dasar sembilan tahun tertuang dalam Pasal 32 Program Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang juga mengatur tentang pendidikan khusus dan luar biasa (Kresnawaty & Heliawati, 2019). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hambatan Siswa Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat hambatan siswa inklusi pada pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang perlu ditangani.
2. Penyusunan dan pelaksanaan program sekolah dalam menangani siswa inklusi dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang masih belum optimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dikatakan bahwa keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah Hambatan Siswa Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2023/2024.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut. “Apa saja Hambatan Siswa Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2023/2024?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Hambatan Siswa Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya tentang bagaimana cara mengatasi hambatan yang dialami siswa inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang cara menangani hambatan siswa inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru bagaimana cara menangani hambatan siswa inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan sekolah untuk merancang program bagaimana cara menangani hambatan siswa inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan bagi para pembaca, dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Hambatan**

Hambatan adalah kondisi yang dapat menyebabkan implementasi terhenti dan kinerjanya buruk. Hambatan juga sering disebut dengan kendala dalam pelaksanaan proses sehingga tidak berjalan sesuai harapan. Hambatan biasanya bersifat negatif, artinya memperlambat seseorang. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan, baik yang menjadi kendala pelaksanaan program maupun pengembangannya (Mulyasana et al., 2020, p. 279). Situasi yang tidak diinginkan dalam hidup disebut hambatan, yang menghalangi dari maju dan menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain. (Rolianah et al., 2021, p. 58).

Hambatan belajar adalah gangguan yang berhubungan dengan komponen internal dan eksternal siswa. Hal ini menyebabkan otak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti prosedur belajar seperti penerimaan, pengolahan, dan analisis data. Ada hambatan yang menghalangi kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang menyebabkan kesulitan belajar. Hambatan belajar juga dapat diartikan sebagai kesulitan seseorang dalam proses belajar (Tastbita, L, et al., 2020).

Hambatan belajar merupakan salah satu realitas yang berdampak pada studi desain didaktis didaktik yang berdampak pada studi desain. Hambatan belajar dapat dilihat dari perilaku yang menggambarkan

hambatan. Sebagai misalnya, rendahnya hasil belajar tidak sepadan dengan usaha yang dilakukan. Indikasi hambatan belajar dimanifestasikan secara langsung dalam bentuk perilaku. Hambatan belajar yang dialami siswa sering terjadi ketika siswa dihadapkan pada konsep-konsep baru yang sama sekali berbeda atau belum pernah dipelajari sebelumnya (Hariyani et al., 2022).

Hambatan adalah suatu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah tertentu, tetapi jika diterapkan pada masalah atau konteks yang baru, pengetahuan baru, pengetahuan tersebut tidak mencukupi atau menimbulkan kontradiksi yang menghalangi siswa untuk belajar lebih lanjut. Hambatan dalam memahami definisi formal dari fungsi menghalangi siswa untuk belajar lebih banyak tentang hal tersebut. Hambatan semacam ini dapat terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru (Jannah et al., 2019).

Ada dua kelompok utama hambatan belajar: hambatan yang berasal dari siswa (faktor internal) dan hambatan yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan mental. Faktor fisik, yaitu karena penyakit, kesehatan yang buruk, atau cacat fisik. Namun kecerdasan mental, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan jenis siswa yang berbeda semuanya berkontribusi. Faktor eksternal bisa berasal dari keluarga atau sekolah. faktor keluarga seperti membesarkan anak, hubungan orang tua-anak, lingkungan yang sangat bising atau sibuk, dan kondisi ekonomi yang buruk. Begitu pula dengan faktor sekolah, seperti

faktor guru, guru meningkatkan sumber daya manusianya, kurang harmonisnya hubungan antara guru dan siswa, metode pengajaran yang tidak disukai siswa (Herman et al., 2023, p. 240).

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa. Faktor internal termasuk motif, kematangan, kondisi fisik, keadaan indra, sikap, minat, dan kemampuan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungannya (Daenuri, 2021, p. 18). Faktor-faktor yang mengurangi keinginan untuk belajar dikenal sebagai hambatan belajar. Faktor internal adalah hambatan pembelajaran internal, seperti kurangnya motivasi diri dan kekakuan otak. Faktor eksternal adalah faktor penghambat pembelajaran seperti sarana prasarana, kurikulum, lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan cara mengajar guru (Lestari, 2016, p. 42).

Dua kategori hambatan untuk belajar adalah internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari hal-hal yang terjadi di dalam diri siswa, seperti kesehatan dan kondisi fisik, tingkat kecerdasan, kepribadian, emosi, sikap, dan kondisi psikologis lainnya. Namun, faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, seperti cara guru menyampaikan pelajaran, hubungan guru-siswa, hubungan antar siswa, bahan ajar, dan penyediaan bahan ajar, adalah hambatan eksternalnya (Sugiarti, 2021, p. 125).

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah rintangan atau kendala yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Setiap siswa memiliki hambatan sendiri-sendiri



dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu mengidentifikasi dan memperkirakan hambatan tersebut.

## **2. Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang melibatkan salah satunya aktivitas fisik guna menghasilkan perkembangan pada kualitas seseorang, baik secara fisik, mental, dan emosi. PJOK diajarkan di sekolah dasar untuk mempercepat perkembangan fisik, mental, motorik, pengetahuan, proses berpikir, dan penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, atletik, spiritual, dan sosial) (Latifah, 2023, p. 1). Pendidikan jasmani adalah bidang yang mempelajari bagaimana menggunakan latihan dan pola hidup sehat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan pertumbuhan fisik. PJOK adalah suatu pembelajaran yang direncanakan secara sistematis yang menggunakan aktivitas fisik dengan tujuan meningkatkan perkembangan neuromuskular, persepsi, kognitif, sosial, dan emosional seseorang (Mulyono et al., 2022, p. 9–10).

Pendidikan jasmani merupakan cara pendidikan yang memberikan materi pelajaran dan mampu diselenggarakan dalam berbagai program yang tiada habisnya agar sesuai dengan minat, bakat dan temperamen anak-anak dari segala usia (Armour & Jones, 1998, p. 96). Pendidikan jasmani merupakan perkembangan menyeluruh individu baik dari segi perkembangan jasmani, mental, moral, emosi, dan sosial. Ini adalah bidang minat yang luas. Perhatian yang paling mendasar adalah gerakan kasar,

bukan gerakan kecil atau halus. Ini adalah hubungan antara pergerakan manusia dan bidang pendidikan lainnya (Mazumdar, 2015, p. 3).

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan, sikap, dan perilaku yang terkait dengan olahraga. Merupakan usaha pendidikan melalui sekolah yang dapat bersifat formal maupun informal. Pendidikan jasmani adalah penyampaian informasi, sikap, dan keterampilan dari seseorang ke orang lain (Brusseau *et al.*, 2020, p. 4).

Pendidikan Jasmani mungkin merupakan bidang yang disalahartikan dan sering disalahpahami oleh sebagian besar dari kita, saat ini di kalangan direktur, akademisi, dan orang-orang di masyarakat ada orang-orang yang menganggap pendidikan sebagai atletik, olah raga dan keringat, atau sebagai permainan dan buang- buang waktu. Masalah kritis yang dihadapi profesi saat ini adalah untuk mengajar masyarakat umum bahwa pendidikan jasmani akan berkontribusi pada tujuan dasar (Saxena, 2022, p. 4).

Pendidikan jasmani saat ini bukanlah kelas olahraga yang lama dari tahun-tahun yang lalu. Selain mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran, dan sosial, program pendidikan jasmani dasar saat ini mencakup bermain permainan untuk memahami, berpartisipasi dalam kegiatan interdisipliner, memanjat dinding batu, dan menggunakan perangkat teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Fokusnya adalah pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan landasan bagi pergerakan seumur hidup. Sebagai guru kelas, Anda perlu mengetahui

seperti apa program pendidikan jasmani yang berkualitas dan bagaimana Anda dapat menjadi pendidik bagi seluruh anak (Evans & Sims, 2022, p. 70).

Pendidikan jasmani (penjas) adalah konteks yang dialami oleh sebagian besar remaja di seluruh dunia. Secara khusus, dalam masyarakat barat, remaja harus berpartisipasi dalam pendidikan jasmani sebagai bagian dari kurikulum. Hal ini tidak hanya memberikan pengaturan naturalistik untuk menyelidiki proses psikologis, tetapi juga lingkungan yang membantu membentuk kemampuan fisik, kompetensi, dan aktivitas fisik jangka panjang remaja (Spray *et al.*, 2023).

Pelajaran pendidikan jasmani berperan sebagai pengubah kepribadian yang memperkaya moral dan estetika para peserta. Para siswa mempelajari perilaku tertentu dan memperoleh keterampilan adaptasi dan inisiasi di dalam kelompok. Selain itu, pengembangan keterampilan sosial mereka mengarah pada pengurangan konflik, pengabdian, timbal balik, dan membangun hubungan persahabatan. Berkonsultasi dengan orang lain membentuk karakter mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi sebagai orang dewasa. Perilaku sosial yang dipelajari siswa selama kegiatan kemudian tersedia bagi mereka dan dapat digunakan di masa depan konteks kehidupan mereka di masa depan, seperti pekerjaan atau hubungan interpersonal (Mavroudis, 2021).

Program pendidikan jasmani dapat dipandang sebagai kombinasi dari personil, tujuan pembelajaran fasilitas, isi dan aktivitas, dan cara guru mengajar. Sepanjang sejarah pendidikan jasmani berbasis sekolah di Amerika Serikat, program-program ini cenderung mencerminkan pola yang lebih besar dalam budaya Amerika, kebutuhan dan pilihan masyarakat mengenai aktivitas jasmani, dan tren dalam sistem pendidikan kita. Bahkan saat ini, tujuan, isi, dan instruksi dalam pendidikan jasmani terus berkembang dengan cara-cara yang membutuhkan pendekatan baru dalam desain program sekolah dan bagaimana proses belajar-mengajar dilakukan (Metzler & Colquitt, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah jenis pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik untuk mengubah pikiran, emosi, dan kepribadian siswa. Secara tematis, PJOK adalah upaya untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, perkembangan mental, keterampilan motorik, pengetahuan, kebiasaan hidup sehat, dan keterampilan berpikir.

### **3. Pendidikan Inklusi**

Pendidikan inklusi adalah suatu sistem pendidikan untuk anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus belajar bersama teman-temannya di kelas reguler. Sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi mencakup semua siswa yang bersekolah di sekolah yang sama. Di Indonesia, pendidikan inklusi umumnya baru. Pendidikan inklusi adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan dengan

menghilangkan semua tantangan yang dapat menghambat partisipasi setiap siswa. (Harahap, 2022, p. 192).

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang bukanlah sebuah reformasi pendidikan khusus. Pendidikan inklusi adalah kombinasi dari kebutuhan untuk merestrukturisasi sistem pendidikan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah dan adaptasi dari sistem pendidikan khusus yang terpisah, yang telah terbukti tidak berhasil untuk sejumlah besar siswa yang dilayaninya. Pendidikan inklusi adalah pengembangan sistem kesatuan yang menguntungkan siswa umum dan siswa berkebutuhan khusus. Ini adalah sistem yang menyediakan pendidikan berkualitas untuk semua anak (Daniels & Garner, 1999, p. 15).

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang bukan sekedar menyediakan akses untuk bersekolah di sekolah umum bagi siswa yang sebelumnya dikucilkan. Ini bukan tentang menutup sistem yang tidak dapat diterima dari penyediaan layanan yang terpisah dan membuang siswa-siswa tersebut ke dalam sistem arus utama yang tidak berubah. Semua aspek sistem pendidikan saat ini harus diubah, termasuk ruang kelas, komponen kurikulum, tujuan dan gaya mengajar, dan peran pemimpin. (D'Alessio, 2011, p. 27).

Pendidikan inklusi berarti mendidik siswa penyandang disabilitas dalam lingkungan pendidikan umum. Gerakan menuju inklusi didorong oleh dan sesuai dengan ketentuan LRE terkait dengan IDEA. Pendidikan dalam LRE mensyaratkan, sejauh mungkin yang sesuai, bahwa anak-anak

penyandang cacat dididik bersama dengan anak-anak tanpa kecacatan. Akan tetapi menurut ketentuan LRE dalam IDEA, sebuah kontinum lingkungan alternatif (termasuk lingkungan yang terpisah) bisa digunakan untuk pendidikan seorang siswa jika hal tersebut merupakan lingkungan yang paling sesuai (Winnick & Porretta, 2017, p. 45).

Pendidikan inklusi bertujuan untuk merangkul semua siswa dan memenuhi kebutuhan belajar khusus mereka dalam ruang fisik yang fisik yang sama. Meskipun pendidikan terpadu sering disalahartikan sebagai pendidikan inklusi karena fokusnya untuk menyatukan semua siswa untuk belajar di ruang yang sama, mereka sebenarnya merupakan konsep yang sangat berbeda. Pendidikan inklusi mengupayakan perubahan di seluruh sistem dengan memanfaatkan karakteristik unik setiap sekolah untuk merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Ini berbeda dengan pendidikan terpadu, yang bertujuan untuk mengarusutamakan anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam kelas pendidikan umum (Kawaguchi & Kuroda, 2023, p. 87).

Kebijakan publik yang mendukung, hubungan yang positif dan saling mendukung dengan orang tua dan komunitas sekolah yang lebih luas, dan peningkatan kapasitas dan kepemimpinan di sekolah dan tingkat kelas adalah semua faktor yang dapat membantu mencapai pendidikan inklusi. Pelatihan guru yang efektif, baik pra-jabatan maupun dalam jabatan, memberikan dasar pengetahuan yang memungkinkan guru untuk mengikutsertakan semua anak, asalkan mereka mendapatkan dukungan dari

guru-guru ahli dan bantuan untuk beradaptasi dengan kurikulum yang dibutuhkan (Alur & Timmons, 2009, p. 32).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang memastikan bahwa siswa dilayani dengan baik di kelas seperti teman-temannya di sekolah umum dan bahwa aksesibilitas dijamin untuk semua siswa dengan disabilitas.

#### **4. Siswa Inklusi**

Siswa inklusi adalah siswa yang mengikuti kelas reguler dengan penyandang disabilitas fisik dan mental, namun masih mampu mengendalikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan bersama dengan siswa reguler lainnya (Sari, 2022, p. 23). Siswa inklusi adalah siswa berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan intelektual, fisik, mental, ingatan atau perilaku, kesulitan belajar atau kemampuan khusus. Juga mencakup siswa dengan masalah kesehatan mental (seperti depresi, gangguan bunuh diri), kesehatan medis (seperti autisme, sindrom asperger, disleksia, disgrafia, diskalkulia) (Nurina, 2015, p. 19).

Siswa pendidikan inklusi memiliki berbagai karakteristik dan jenis disabilitas yang sangat berbeda. Siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dapat diterima untuk pendidikan inklusi. Siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa tunanetra, tunarungu, tunawicara, lamban belajar, berkecerdasan khusus, dan berbakat khusus (Setiawan et al., 2022, p. 59).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa inklusif adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki kesempatan untuk

belajar bersama siswa normal lainnya. Namun, guru selalu mendampingi siswa inklusif atau anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran.

## 5. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 32 menyatakan bahwa: "pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) adalah pendidikan bagi siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran di karenakan gangguan fisik, emosi, psikis, dan sosial." Kemudian, dalam PP Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 129 ayat (3) menyatakan bahwa "peserta didik berkelainan terdiri dari siswa yang: tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita(Maulidiyah, 2020).

Menurut IDEA, seorang anak penyandang disabilitas berarti seorang anak dengan disabilitas intelektual, gangguan pendengaran termasuk ketulian, gangguan bicara atau bahasa, gangguan penglihatan termasuk kebutaan, gangguan emosi yang serius, gangguan ortopedi, autisme, cedera otak traumatis, ketidakmampuan belajar, tuna rungu, atau cacat ganda atau atau gangguan kesehatan lainnya yang memerlukan pendidikan khusus dan layanan terkait (Winnick & Porretta, 2017, p. 31).

Berikut ini adalah pembahasan dari jenis-jenis anak berkebutuhan khusus secara lebih lanjut :

### a. Tunanetra

Istilah "tunanetra" mengacu pada kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan penglihatan. Tunanetra dibagi menjadi dua jenis, yaitu buta total (*total blind*) dan masih mempunyai



siswa penglihatan (*low vision*) (Siahaan et al., 2020). Karena mereka adalah penyandang tunanetra, siswa tunanetra menghadapi beberapa keterbatasan dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk aktivitas akademik. Siswa tunanetra menggunakan indra yang masih berfungsi dengan baik, seperti pendengaran dan perabaan, untuk menerima informasi atau pesan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendengaran siswa tunanetra perlu dipelajari secara sistematis karena tidak diperoleh secara alami (Praptaningrum, 2020).

Orang tunanetra memiliki penyakit atau cedera yang tidak disengaja pada optik atau mata yang menyebabkan mereka buta pada kedua atau salah satu matanya. Dalam persepsi kebanyakan orang, penyandang tunanetra semuanya buta. Faktanya, kebutaan adalah salah satu jenis gangguan penglihatan. Orang dengan gangguan penglihatan belum tentu buta, dan beberapa orang dengan gangguan penglihatan tidak sepenuhnya buta untuk melihat objek. Gangguan penglihatan adalah suatu kondisi di mana penglihatan berada di bawah normal, yang sering dimanifestasikan dengan berbagai tingkat kehilangan penglihatan dekat atau jauh (Wang et al., 2023).

Didasarkan pada definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk orang yang mengalami gangguan penglihatan atau disabilitas. Menurut derajat kecacatannya, tunanetra dibagi menjadi dua kategori: kebutaan total atau sisa penglihatan.

b. Tunarungu

Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran dan bicara yang disebabkan oleh kelainan atau kerusakan pada organ pendengaran. Gangguan ini berdampak pada perkembangan bahasa (Isnii Badiyah et al., 2020) Tunarungu secara umum didefinisikan sebagai gangguan pendengaran yang parah hingga berat, di mana individu dapat memilih untuk berkomunikasi dengan isyarat bahasa isyarat atau dengan menggunakan alat bantu bicara dan menggunakan alat bantu dengar.

Gangguan pendengaran berhubungan dengan individu dengan gangguan pendengaran ringan hingga berat, yang berkomunikasi secara memadai dengan bahasa lisan dengan atau dengan atau tanpa alat bantu. Namun, definisi sederhana ini tidak mengakui adanya spektrum yang besar dari tingkat literasi bahasa Inggris dan preferensi komunikasi yang ditemukan di antara anggota komunitas tunarungu (Katwe et al., 2023). Penyandang tunarungu atau anak-anak mengalami gangguan pendengaran, yang mengganggu proses perolehan informasi melalui pendengaran dengan atau tanpa alat bantu dengar. Jika skor audiometer 91 dB atau lebih disebut tuli, dan jika skor antara 27 dan 90 dB disebut kurang dengar (susah mendengar) (Hamidaturrohmah et al., 2023, p. 54).

Anak-anak tunarungu tidak mampu melakukan proses pembelajaran, memperoleh keterampilan berbahasa, atau berbicara dengan cara yang normal. Bahasa pertama anak tunarungu dapat dipelajari melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi total adalah sistem komunikasi yang paling efektif karena memiliki kemampuan untuk menulis, membaca, dan membaca ucapan serta tanda untuk komunikasi lisan, juga dikenal sebagai komunikasi lisan. Isyarat penyandang tunarungu mirip dengan bahasa alami mereka, meskipun bentuknya berbeda di beberapa tempat. Namun, ada sistem isyarat bahasa Indonesia yang baku (Haliza et al., 2020).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah orang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan mengolah informasi kebahasaan melalui pendengaran, baik menggunakan alat bantu dengar atau tidak, selama batas pendengarannya cukup untuk berhasil mengolah informasi kebahasaan melalui pendengaran.

c. Tunagrahita

Secara umum tunagrahita merupakan suatu kondisi disabilitas intelektual yang sering disebut dengan keterbelakangan mental. Artinya, anak dengan disabilitas ini tidak dapat mencapai sebuah kemandirian dan tanggung jawab sosial seperti anak yang normal lainnya, serta memiliki masalah dengan teman sebayanya dalam belajar dan berkomunikasi (Ilahi, 2021, p. 35).

Menurut Maulidiyah (2020), tuna grahita diklasifikasikan dalam tiga kategori: ringan, sedang, dan berat. Anak tunagrahita ringan (IQ 50-70), yaitu anak yang termasuk dalam kelompok yang memiliki kecerdasan dan adaptasi sosial yang terhambat, tetapi memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik dan memerlukan bantuan khusus untuk mencapai perkembangan optimal. Mereka mengalami kesulitan akademik, kesulitan beradaptasi, gangguan bahasa, dan gangguan emosional karena ketunagrahita. Anak-anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan yang sama dengan anak-anak usia 9–12 tahun.

Tunagrahita sedang (IQ 30-50) adalah mereka yang tidak mampu mempelajari pelajaran akademis, memiliki perkembangan bahasa yang sedikit terbatas, hanya dapat berkomunikasi dengan beberapa kata, mengenal angka tetapi tidak memahaminya, dan dapat diajar dan bersosialisasi tetapi hanya mengetahui orang-orang terdekatnya. Tunagrahita berat (IQ di bawah 30) adalah mereka yang tidak bisa mengurus diri sendiri, selalu bergantung pada orang lain, tidak tahu bahaya, dan hanya bisa bersosialisasi di lingkungan yang sangat terbatas. Mereka juga mampu mengenali bahaya dan memiliki kecerdasan yang setara dengan anak berusia 4 tahun.

Anak tunagrahita akan menghadapi banyak tantangan saat berusaha memenuhi kebutuhannya; seberapa besar hambatan yang dihadapi anak dan seberapa besar perhatian yang diberikan oleh

lingkungannya akan menentukan seberapa mudah mereka mencapainya. Kondisi ini jelas menimbulkan permasalahan tersendiri dalam memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan setiap anak tunagrahita. Namun banyak guru atau sekolah yang tidak mengetahui atau tidak menawarkan program pendidikan khusus yang memenuhi kebutuhan siswa penyandang disabilitas intelektual (Widiastuti, 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah seseorang yang memiliki kemampuan kognitif dan intelektual di bawah rata-rata dibandingkan dengan orang lain. Kondisi ini biasanya terlihat pada masa kanak-kanak, tetapi bisa juga muncul pada usia dewasa.

d. Tunadaksa

Ada jenis penyandang disabilitas fisik yang disebut tunadaksa. Tunadaksa juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kecacatan atau keterbatasan pada bagian tubuh seperti otot, tulang, sendi, atau otot yang disebabkan atau disebabkan oleh kecelakaan atau penyakit, misalnya pertum. Kata tunadaksa berasal dari kata "tuna", yang berarti kekurangan atau kehilangan, dan "daksa", yang berarti badan, sehingga dapat diartikan bahwa tunadaksa adalah suatu kelainan pada tubuh yang menyebabkan tubuh (Sazikirana *et al.*, 2023).

Ada tiga tingkat kelainan pada tunadaksa: rendah atau ringan, sedang, dan terakhir tinggi atau berat. Kategori yang lebih rendah mencakup orang-orang yang tidak memiliki kebebasan untuk melakukan aktivitas fisik, namun dapat dibantu untuk memperbaiki diri

melalui metode terapeutik. Kategori sedang adalah ketika seseorang mengalami keterbatasan gerak dan juga gangguan koordinasi, sedangkan kategori lanjut atau berat adalah ketika seseorang mengalami penyimpangan atau tidak adanya kebebasan sama sekali dalam melakukan aktivitas fisik dan tidak mampu mengendalikan gerakan fisiknya dalam aktivitas sehari-hari. Kerusakan atau disfungsi bagian tubuh seringkali disebabkan oleh penyebab bawaan atau kecelakaan akibat ulah manusia (Syarief et al., 2022).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tunadaksa merupakan sebutan bagi orang yang mempunyai kondisi kehilangan bagian tubuh. Kecacatan tersebut hanya bersifat fisik (tulang, persendian, otot), sedangkan fungsi sensorik penyanggah disabilitas fisik masih normal, oleh karena itu penyakit ini sering juga disebut dengan disabilitas fisik.

e. Tunalaras

Anak tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan perilaku yang dapat menyebabkan gangguan pada lingkungannya atau hambatan emosi serta perilaku yang tidak sesuai. Konsep yang digunakan anak dengan gangguan perilaku (tunalaras) dalam kehidupan sehari-hari mereka sangat berbeda-beda pada setiap individu.

Perbedaan pemberian julukan pada anak tunalaras tidak lepas dari konteks pihak-pihak yang terlibat. Misalnya, orang tua menyebut anak tunagrahita sebagai *bad boy*, pendidik memberi julukan pada anak yang

tidak bisa dikoreksi (*incurrible*), psikiater/psikolog lebih sering menyebut anak dengan masalah emosional (anak yang emosinya terganggu), Pekerja media sosial menyebut anak yang tidak dapat dikoreksi sebagai anak yang tidak dapat menyesuaikan diri secara sosial. Selain itu, jika mereka mengesahkan undang-undang, hakim sering menyebut mereka sebagai anak pelanggar atau penjahat. (Yulianingsih *et al.*, 2022).

Anak-anak penyandang disabilitas tunalaras sehat. Anak-anak tunagrahita secara fisik sama dengan anak normal, tetapi tunagrahita memiliki emosi yang lebih besar dan kurang mampu mengendalikannya dibandingkan anak normal. Jadi, karena mereka tidak dapat berinteraksi secara umum, anak penyandang tunalaras kurang diterima di lingkungan (Daulay, 2023).

Didasarkan pada beberapa definisi di atas, tunalaras adalah seseorang yang mengalami kesulitan mengelola emosi dan kontrol sosialnya. Mereka yang memiliki disabilitas biasanya berperilaku dengan cara yang berbeda dan tidak sesuai dengan aturan atau norma masyarakat umum. Faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan ketidaksesuaian.

f. Autisme

Autisme adalah gangguan tumbuh kembang anak yang menunjukkan tanda-tanda sebelum usia kurang lebih tiga tahun. Autisme adalah kelainan neurobiologis serius yang mempengaruhi fungsi otak sehingga anak tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Anak-anak autis biasanya mengalami banyak gangguan fisik dan mental, seringkali terisolasi dari lingkungannya, dan hidup di dunia mereka sendiri dengan berbagai masalah perilaku dan kesehatan mental. Anak autis biasanya menunjukkan perilaku berulang-ulang, tidak mau dikontrol, berteriak, agresif, melukai diri sendiri, tantrum, dan perilaku berulang (Amanullah, 2022).

Individu dengan autisme sering mengalami tantangan sosial, sebuah ciri khas dari kriteria diagnostik gangguan spektrum autisme. Secara khusus, mereka yang memiliki autisme biasanya mengalami kesulitan dengan komunikasi dan interaksi sosial yang dapat membatasi perkembangan dan pemeliharaan hubungan yang bermakna di berbagai konteks. Tantangan sosial ini sering kali tidak membaik ketika individu beranjak dari masa kanak-kanak remaja, melainkan kesenjangan antara keterampilan sosial yang mereka miliki dan ekspektasi sosial yang ada pada masa remaja sering kali dapat sering kali dapat meningkat (Zanuttini & Little, 2022).



Keadaan anak penderita penyakit autisme sangat memprihatinkan, terutama pada masyarakat kelas bawah. Banyak orang tua tidak tahu bahwa anak mereka mengidap autisme. Karena anak-anak pada usia ini mulai berbicara dan berkomunikasi, gangguan ini biasanya muncul pada usia 2-3 tahun. Anak autisme dapat mencapai tumbuh kembang terbaik mereka. Orang tua harus terbuka dan jujur tentang keadaan anaknya untuk memberikan pengasuh yang baik (Syaputri & Afriza, 2022).

Autisme dapat dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan gejalanya (Halidu, 2022, pp. 48–49). Setelah diagnosis autisme pada seorang anak, klasifikasi seringkali diputuskan. Skala rating autisme anak CARS dapat digunakan untuk menentukan klasifikasi ini. Mereka dikategorikan dengan cara berikut:

1. **Autis Ringan**

Dalam situasi ini, anak autisme tetap melakukan kontak mata, tetapi tidak lama seperti anak normal. Mereka juga dapat menanggapi panggilan dengan lembut, membuat ekspresi wajah, dan berkomunikasi dengan dua cara, meskipun ini terjadi sesekali.

2. **Autis Sedang**

Pada situasi ini, anak autisme tidak merespons nama meskipun sedikit kontak mata. Gangguan gerakan stereotip, perilaku agresif atau hiperaktif, melukai diri sendiri, dan kurang perhatian seringkali sulit dikendalikan, tetapi masih bisa diobati.

3. **Autis Berat**

Anak-anak autis jenis ini memiliki aktivitas yang sangat tidak terkendali. Anak autis biasanya membenturkan kepalanya ke dinding berulang kali. Orang tua berusaha menghentikannya, tetapi anak tidak menanggapi dan terus membenturkan kepalanya ke dinding meskipun mereka dipeluk. Anak langsung tertidur setelah berhenti ketika lelah.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan sistem saraf yang mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

c. *Down syndrome*

*Down syndrome* adalah kelainan struktur kromosom bawaan yang disebabkan oleh perkembangan janin yang tidak normal. Ini ditandai dengan gangguan perkembangan sedang hingga berat. Anak dengan sindrom down membedakannya dari anak normal dengan beberapa karakteristik. Karena karakteristik wajahnya yang unik, orang dengan *down syndrome* juga sering disebut mongoloidisme. Ciri-ciri ini termasuk tengkorak kecil, lidah besar yang menjulur, mulut kecil, wajah lebar, mata sipit berbentuk kacang dengan alis sipit, hidung agak pesek, dan jari-jari panjang (Amanullah, 2022).

Anak dengan sindrom down adalah seorang penyandang disabilitas yang mengalami gangguan perkembangan fisik dan mental yang ditandai dengan kelainan kromosom. Kelainan pada kromosom 21

tidak terpisah saat pembelahan, menghasilkan individu dengan 47 kromosom. *Down syndrome* adalah kelainan yang terjadi sejak lahir yang mencakup keterbelakangan mental, perbedaan fisik seperti wajah yang pipih, dan peningkatan risiko penyakit seperti penyakit liver, gangguan usus, dan gangguan pendengaran (Firdaus & Fajar Pradipta, 2019).

*Down syndrome* (DS) adalah kelainan kromosom yang paling umum dan terjadi karena adanya tambahan salinan kromosom 21. Insidennya adalah 1 dari 700 anak yang lahir hidup, dengan prevalensi 22 per 10.000 kelahiran. DS dikaitkan dengan banyak komorbiditas, salah satunya adalah apnea tidur obstruktif (OSA). OSA terjadi ketika jalan napas menjadi terhalang sebagian atau seluruhnya untuk jangka waktu tertentu selama tidur. Hal ini dapat muncul dengan mendengkur, apnea, dan kantuk di siang hari. kantuk di siang hari. Pada anak-anak, penyebab OSA yang paling umum adalah hipertrofi adenotonsillar, yang mencapai puncaknya pada masa pra-sekola (Tanner et al., 2023).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *down syndrome* adalah kondisi di mana bayi dilahirkan dengan kelebihan kromosom atau kromosom ke-21. Kondisi ini dikenal sebagai trisomi 21 dan dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak, bahkan menyebabkan cacat.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

- 1 Penelitian Hasil penelitian ini yaitu kesulitan yang dirasakan guru penjas Se-Kecamatan Mlati dalam melaksanakan pembelajaran penjas di kelas inklusi yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi, kesulitan dalam praktek olahraga, serta kesulitan dalam memahami dan melakukan interaksi sosial dengan siswa ABK. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian penulis terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya juga meneliti masalah atau tantangan dalam pembelajaran PJOK di sekolah inklusi.
- 2 Penelitian yang dilakukan Sevi Dwi Nugraheni yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Penjas di Sekolah Inklusi”. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji proses pembelajaran inklusif oleh guru pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini yaitu menyajikan deskripsi tekstural pengalaman guru penjas dalam melakukan pembelajaran inklusi. Di dalam penelitian ini diketahui bahwa pemahaman inklusi, perencanaan pembelajaran dan metode sudah sesuai dengan hakikat pendidikan inklusi, akan tetapi dalam pelaksanaannya metode yang digunakan masih kurang tepat dan berdampak kepada siswa itu sendiri. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian penulis adalah terdapat pada metode pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pertanyaan penelitian, untuk penelitian terdahulu mengarah ke guru, penelitian penulis lebih mengarah ke siswa.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah penyempurnaan dari rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Apa saja hambatan siswa inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan ?
- 2 Bagaimana cara mengatasi hambatan siswa inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan ?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi benda alam (bukan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi, analisis datanya mempunyai sifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya daripada umum (Sugiyono, 2013, p. 9).

Peneliti kualitatif diharapkan dapat mengkaji data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Mereka harus memiliki "perspektif emik", yang berarti bahwa data tidak dikumpulkan "sebagaimana mestinya", tetapi berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, perasaan dan pemikiran partisipan, dan sumber data (Sugiyono, 2013, p. 213).

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sukorejo yang berlokasi di Jl. Tlangu Tengah, Sudagaran, Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dari 15 November 2023 hingga 6 Januari 2024.

### **C. Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek penelitian penting untuk menjawab pertanyaan "Siapa yang harus saya teliti?". Semua penelitian melibatkan subjek penelitian yang

disebut responden, informan, kasus, partisipan, atau subjek itu sendiri (Suwartono, 2014, p.31). Subjek penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengumpulan sumber data pada kasus tertentu. Mengingat situasi khusus ini, misalnya, adalah orang yang paling mengetahui apa yang kita harapkan, atau bisa juga merupakan otoritas yang memudahkan penelitian peneliti terhadap objek atau sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013, pp. 218–219). Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sukorejo
2. Guru inklusi SD Negeri 2 Sukorejo
3. Guru PJOK SD Negeri 2 Sukorejo
4. Siswa inklusi kelas 5 dan 6 SD Negeri 2 Sukorejo
5. Orang tua siswa inklusi kelas 5 dan 6 SD Negeri 2 Sukorejo

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Hambatan adalah suatu kendala yang biasanya bersifat negatif karena berupa gangguan yang dapat mengganggu program. Dua kemungkinan utama terjadinya hambatan adalah faktor internal dan faktor eksternal.
2. Pembelajaran PJOK diberikan di sekolah dengan tujuan: kognitif, psikomotor dan afektif. Pendidikan jasmani mencakup pelajaran tentang olahraga dan pola hidup sehat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, keterampilan, kemampuan, dan perkembangan seseorang secara seimbang.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Kualitas penelitian didasarkan pada kualitas pengumpulan data dan keakuratan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data sebagian besar observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013, p. 225). Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

### **1. *Interview* (Wawancara)**

Ketika peneliti ingin melakukan penelitian dan ingin mengetahui masalah yang akan diteliti, mereka melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui lebih detail tentang responden dan jumlah responden yang mereka miliki. Informasi dan keyakinan pribadi, atau setidaknya laporan diri, adalah dasar teknik pengumpulan data ini (Sugiyono, 2013, p. 231).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur untuk mengumpulkan informasi. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah contoh pertanyaan umum yang akan diajukan. Dalam penelitian pendahuluan atau bahkan dalam penyelidikan lebih mendalam, wawancara terbuka atau tidak terstruktur sering digunakan terhadap responden (Sugiyono, 2013, pp. 233–234).



## 2. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan metode lainnya yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan orang-orang, namun observasi tidak hanya melibatkan orang saja, tetapi juga pada objek alam lainnya. (Sugiyono, 2013, p. 145). Dalam penelitian ini, observasi partisipan digunakan. Dalam observasi ini, Peneliti mengamati aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Dengan melakukan observasi ini, peneliti terlibat dalam aktivitas mereka dan memiliki waktu yang menyenangkan dengan mereka. Data observasi peserta lebih lengkap, lebih jelas, dan lebih signifikan (Sugiyono, 2013, p. 145). Dengan menggunakan observasi partisipan ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran PJOK yang diikuti siswa inklusi tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa gambar seperti foto, gambar hidup, atau sketsa. Studi dokumentasi membantu penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2013, p. 240). Pada penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti nyata dilakukannya penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan guna memperoleh data antara lain : proses pembelajaran PJOK kelas 5 dan 6, aktivitas siswa inklusi yang diteliti saat proses pembelajaran PJOK, dan proses guru PJOK saat melakukan pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri adalah alat atau instrumennya. Karena itu, sampai peneliti bersedia melakukan eksplorasi dan kemudian turun ke lapangan, instrumennya juga harus "divalidasi". Untuk validasi peneliti sebagai alat, mereka harus memastikan bahwa mereka memahami metode penelitian kualitatif, bahwa bidang penelitian memiliki visi yang jelas, dan bahwa mereka bersedia terlibat dengan objek penelitian secara akademis dan logistik. Peneliti sendiri menjamin pemahaman mereka tentang metode penelitian kualitatif, verifikasi teori dan visi bidang yang akan diteliti, kesiapan, dan keinginan untuk terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, p. 222).

Tabel 1. Pedoman Wawancara dan Observasi

No	Aspek	Sumber Data	Teknik
1	Hambatan internal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK	a. Kepala Sekolah b. Guru inklusi c. Guru PJOK d. Siswa inklusi kelas 5 dan 6 e. Orang tua siswa inklusi kelas 5 dan 6	Observasi Wawancara
2	Hambatan eksternal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK	a. Kepala Sekolah b. Guru inklusi c. Guru PJOK d. Siswa inklusi kelas 5 dan 6 e. Orang tua siswa inklusi kelas 5 dan 6	Observasi Wawancara

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Peneliti menganalisis jawaban responden selama wawancara. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa jawaban responden tidak memuaskan,

peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai mereka mendapatkan data yang dapat diandalkan. (Sugiyono, 2013, p. 246).

Miles and Huberman (1984) menyatakan dalam (Sugiyono, 2013, p. 246), Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, menyebabkan data menjenuhkan. Proses analisis termasuk *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semua data yang dikumpulkan di lapangan harus dicatat dengan cermat dan mendalam. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti tumbuh seiring dengan jumlah waktu yang dihabiskan di lapangan. Oleh karena itu, data harus segera dianalisis dengan mengurangnya. Fokus pada pertanyaan kunci, mengidentifikasi tema dan pola, dan membuat ringkasan adalah semua langkah yang diperlukan untuk mengurangi data. Selain memberikan gambaran yang lebih jelas, metode ini memudahkan pengumpulan dan pelaksanaan pencarian jika diperlukan. (Sugiyono, 2013). Reduksi data pada penelitian ini berfokus pada Hambatan Siswa Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkannya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk diagram, alur, uraian singkat, hubungan antar kategori, dll. Menampilkan data membantu memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan di masa depan

(Sugiyono, 2013). Setelah dikelompokkan berdasarkan satuan analisis yang diamati peneliti selama pembelajaran PJOK, penyajian informasi disajikan dalam struktur kalimat yang sistematis, logis, mudah disusun, dan mudah dipahami saat membaca.

### 3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Dalam analisis data kualitatif, langkah ketiga adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Prediksi awal hanya sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang meyakinkan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika prediksi awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka prediksi awal tersebut akan menjadi prediksi yang kredibel ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui apa saja hambatan siswa inklusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas v dan vi SD Negeri 2 Sukorejo tahun ajaran 2023/2024.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian perlu disajikan suatu rencana untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan. Pengujian validitas data meliputi pengujian kredibilitas data (validitas internal), pengujian keandalan data (reliability), pengujian transferabilitas (validitas generalisasi eksternal), dan pengujian konfirmasi (objektivitas). Namun yang utama adalah menguji kredibilitas datanya. Pemeriksaan kredibilitas dilakukan melalui: memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, berdiskusi dengan sesama mahasiswa, menyemangati anggota, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2013, p. 294).

Dalam penelitian ini keabsahan data hanya berfokus pada uji kredibilitas data yaitu triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, sebenarnya telah mengumpulkan data secara efektif sambil menguji kredibilitasnya, artinya memeriksa kredibilitasnya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2013). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu : kepala sekolah, guru inklusi, guru PJOK, siswa inklusi kelas 5 dan 6, dan orang tua siswa inklusi kelas 5 dan 6.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **a. Profil SD Negeri 2 Sukorejo**

SD Negeri 2 Sukorejo adalah salah satu SD Negeri yang menerima siswa inklusi di Kabupaten Kendal yang terletak di Jl. Tlangu Tengah, Sudagaran, Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dengan status kepemilikan pemerintah daerah. Di sebelah kiri sekolah terdapat SD 4 Sukorejo, sedangkan di sebelah kanan, depan, dan belakang yaitu perkampungan.

SD Negeri 2 Sukorejo mendapat SK pendirian sekolah pada 1 Januari 1910. SD Negeri 2 Sukorejo adalah sekolah yang terakreditasi A dan menggunakan kurikulum merdeka. SD Negeri 2 Sukorejo dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Budiyono S.Pd.SD, di SD Negeri 2 Sukorejo terdapat 7 guru yang berstatus PNS, 6 guru yang PPPK, dan 2 guru yang honorer. Di SD Negeri 2 Sukorejo 1 guru menjabat sebagai kepala sekolah, 11 guru kelas, dan 4 guru mapel, serta terdapat juga 1 tenaga perpustakaan, 1 tenaga administrasi sekolah, dan 1 penjaga sekolah.

SD Negeri 2 Sukorejo merupakan sekolah yang terakreditasi “A” dengan waktu pembelajaran yang dilakukan pagi hari 07.15-12.30 WIB dengan menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 2,3,5, dan 6 sedangkan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka. SD Negeri 2 Sukorejo memiliki 12 rombongan belajar dengan jumlah siswanya 335 di tahun ajaran 2023/2024. SD Negeri 2 Sukorejo mempunyai halaman yang luas di tengah gedung sekolah dan biasanya juga digunakan untuk upacara dan olahraga siswa.

**b. Data Guru SD Negeri 2 Sukorejo**

SD Negeri 2 Sukorejo memiliki 1 guru menjabat sebagai kepala sekolah, 11 guru kelas, dan 4 guru mapel. Dengan 7 guru yang berstatus PNS dan 8 guru yang PPPK.

**c. Data Peserta Didik SD Negeri 2 Sukorejo**

Jumlah peserta didik di SD Negeri 2 Sukorejo tahun ajaran 2023/2024 terdapat 335 peserta didik yang terdiri dari :

Tabel 2. Daftar Peserta Didik di SD Negeri 2 Sukorejo

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	26	37	63
2	II	32	23	55
3	III	35	18	53
4	IV	29	25	54
5	V	33	23	56
6	VI	26	28	54
Jumlah Peserta Didik 2023/2024				335

**d. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 2 Sukorejo**

1) Visi SD Negeri 2 Sukorejo

Visi dari SD Negeri 2 Sukorejo yaitu “Terwujudnya Insan Beriman dan Bertaqwa, Berdisiplin Tinggi, Beprestasi Tak Terkecuali, serta Berbudaya Lingkungan”.

2) Misi SD Negeri 2 Sukorejo

Untuk mencapai visi yang dijabarkan dalam berbagai indikator, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembinaan di bidang keagamaan dan budi pekerti secara rutin.
- b) Menyelenggarakan pengajaran dan pembelajaran yang efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali kemampuan kesenian mereka sehingga dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- d) Menyediakan wahana pembinaan dan penyelenggaraan pembinaan olahraga dan keterampilan secara berencana dan berkesinambungan.
- e) Membudayakan 6 Tertib : Tertib berpakaian, Tertib waktu, Tertib kerja, Tertib Administrasi, Tertib Keuangan, Tertib moral.



f) Melaksanakan kegiatan sekolah yang berbudaya lingkungan dengan pengotimalan asset lingkungan sekolah dan pengolahan barang bekas.

3) Tujuan SD Negeri 2 Sukorejo

Tujuan sekolah yang ingin dicapai SD Negeri 2 Sukorejo yaitu mempersiapkan generasi beriman dan bertaqwa, yang memiliki sifat berdisiplin tinggi dan selalu berupaya mencapai kemampuan yang terbaik sehingga memiliki keterampilan, kecakapan hidup, percaya diri berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta peduli lingkungan

**e. Kondisi Fisik Sekolah**

1) Kondisi Fisik

Secara keseluruhan, SD Negeri 2 Sukorejo memiliki kondisi fisik yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik dan memenuhi syarat untuk mendukung proses pembelajaran. Data berikut diperoleh selama observasi penelitian tentang sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 2 Sukorejo.

Tabel 3. Data Kondisi Fisik SD Negeri 2 Sukorejo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang kelas	12	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Toilet	5	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Halaman sekolah/tempat olahraga	1	Baik

## 2. Pemahaman Inklusi

Pemahaman guru mengenai siswa inklusi dimulai dengan pemahaman inklusi atau anak berkebutuhan khusus itu sendiri, ini diperlukan supaya guru tahu bagaimana mengatur dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan setiap siswa inklusi. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa inklusi atau ABK dan menyusun rencana pembelajaran sesuai kebutuhan siswa inklusi atau ABK tertuang dalam penjelasan kompetensi pedagogik guru. Peneliti melakukan wawancara mengenai pemahaman inklusi terkait beberapa hal dengan Kepala Sekolah, Guru Inklusi, dan Guru PJOK. Dalam pemahaman inklusi peneliti menanyakan mengenai pemahaman pendidikan inklusi, mendapatkan pemahaman inklusi dari mana, pemahaman mengenai siswa inklusi, proses pembelajaran inklusi di sekolah, dan yang terakhir mengenai sudah diterapkannya atau belum IEP (Individualized Education Program) atau PPI (Program Pembelajaran Individual) di sekolah. Dengan beberapa

pertanyaan tersebut Bapak Kepala Sekolah, Guru Inklusi, dan Guru PJOK mengungkapkan sebagai berikut :

Tabel 4. Triangulasi Sumber Pemahaman Inklusi

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
Pemahaman pendidikan inklusi	Pendidikan inklusi bagi siswa yang memiliki kekurangan nggeh biar anak itu bisa mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan teman-temannya. Kalau menurut saya ya anak yang inklusi mungkin dari segi orang tuanya kalau di sekolahkan di SLB agak sedikit malu atau bagaimana maka	Pendidikan inklusi itu adalah mengikut sertakan anak-anak inklusi yang dijadikan satu dengan anak reguler yang mempunyai hak sama tanpa membedakan, menyamakan hak mereka atau menyatukan tanpa membedakan.	Pendidikan inklusi sendiri menurut pemahaman saya pendidikan yang menerima siswa berkebutuhan khusus untuk di sekolahkan di sekolah umum biar bisa belajar bersama dengan siswa lainnya. Kalau inklusi di sd 2 itu saya belum pernah mendapatkan karena memang secara penugasan sudah ada yang

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
	di sekolahkan di sekolah reguler melalui jalur inklusi.		ditugaskan untuk mendampingi siswa inklusi Pak Aan. Jadi Pak Aan diberi tugas oleh bapak kepala sekolah, dalam artian sebagai perwakilan untuk kegiatan yang inklusi.
Mendapatkan pemahaman inklusi dari mana	Dari dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kendal sudah meberikan sosialisasi baik kepala sekolah ataupun pembina yang ada di sd inklusi. Bahkan sudah dibuatkan group WA	Dari bimtek yang dikeluarkan oleh kemendikbutristek direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan. Dilaksanakan seluruh indonesia secara nasional daring selama 1 minggu. Kalau tingkat provinsi ada,	Saya dasarnya pertama secara psikologi, saya belajar psikologi dari pengalaman mengajar yang berhubungan dengan pekerjaan. Jadi secara otodidak kita harus bisa menyelami

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
	sekolah-sekolah yang mempunyai siswa inklusi.	kalau kabupaten belum pernah.	karakter setiap anak. Jadi setiap anak itu berbeda karakternya meskipun itu normal setiap anak berbeda-beda. Jadi kita harus paham dengan karakter setiap anak.
Pemahaman mengenai siswa inklusi	Siswa yang memiliki kekurangan baik fisiknya, keterlambatan belajarnya atau malah apa itu yang agak-agak eksklusif, keterlambatan berpikir, kesulitan belajar dan	Siswa inklusi bisa juga disebut siswa yang istimewa karena mereka cara penangannya kemampuannya mereka berbeda sama anak yang reguler. Untuk Ridho itu termasuk dalam autisme mengah ke atas	Kalau secara spesifik inklusi itu secara keilmuan kita memang kurang begitu paham, cuman dengan siswa yang ada dengan keterbatasan dengan berkebutuhan khusus, kita

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
	<p>sebagainya. Kalau semacam Ridho itu autisnya ringan walaupun dia kehendaknya semaunya sendiri kemudian kalau dipanggil guru walaupun guru kelasnya masih bisa tapi itu kuncinya satu dengan ibunya, kalau ibunya bilang gini dia nurut. Kalau seperti hana atta itu kayaknya kok <i>down syndrome</i> yaa, dan wajah wajah anak seperti itu hampir sama, kalau Hana</p>	<p>karena kecerdasan Ridho itu ada kecedasan yang pada suatu hal yang dia sukai, bukan dia ga bisa dia bisa, dia cerdas, dia bisa, dia lebih ke satu bidang yang dia suka. Ridho motoriknya belum terlatih sampai saat ini motoriknya belum bisa sinkron Untuk hana atta itu down syndrom hdhd dia lebih ke down syndrom harus lebih ke merawat dirinya sendiri, terus baper, halusinasinya lebih</p>	<p>belajar. Kalau ridho itu termasuknya autis. Ituu bisa masuknya kategori apa yaa karena memang secara kategori inklusi itu kita gak bisa dalam artian memberikan penilaian itu kan ada apa namanya bahasanya khusus, bahasanya apa ya instrumen untuk menentukan bahwa ini sedang berat atau ringan yang berkompeten yang bisa menentukan. kalau kita adanya</p>

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
	Atta kebalikannya ridho pasif dibandingkan dengan Ridho.	ke aktor bisa berimajinasi yang kuat.	dapatnya seperti itu bagaimana kita bisa bisa melayani anak anak inklusi yang ada di sekolah umum. Beda lagi dengan anak yang satunya lagi inklusi tunagrahita yaa kalau kadang seperti itu punya duianya sendiri, didalam hidupnya ada drama kadang punya halusinasi sendiri.
Proses pembelajaran inklusi di sekolah	Sebetulnya pemberian materi dari guru ke siswa itu sama, untuk siswa inklusi maupun siswa	Proses pembelajarannya ini si jujur ya kalau di SD Negeri 2 Sukorejo masih lebih belum	Kalau proses pembelajarannya tidak bisa sepenuhnya kita spesifik ke anak inklusi, tapi ketika

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
	<p>yang normal biasa. Namun sebetulnya siswa inklusi itu diberikan waktu tambahan jam khusus, entah setiap hari setengah jam sampai satu jam. Namun berkaitan dengan itu guru gurunya yang sekolah yang biasa maka belum ada guru-guru yang paket inklusi yang berada di sekolah kami.</p>	<p>terfokus meskipun sebetulnya pembelajaran mereka disesuaikan dengan assesment mereka, kurikulumnya mereka. Tapi kalau sekarang sebetulnya sudah difasilitasi dengan kurikulum merdeka.karena kurikulum merdeka itu udah yang dilakukan sama anak anak inklusi dari sejak dulu .itu sudah ternyata sudah menggunakan kurikulum merdeka. Cuma saya ga ngerti baru ngerti setelah ada kurikulum</p>	<p>anak-anak bisa mengikuti anak yang pada umumnya. Kalau kita fokus ke anak satu otomatis kita akan menitik beratkan ke anak yang inklusi tapi mengucilkan anak yang satu. Makanya saya anggap anak itu normal gitu, ibaratnya anak anak sudah tau anak ini dispesialkan.</p>



Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
		<p>merdeka ini. Kurikulum merdeka itu sudah terjadi dari dulu pada anak inklusi, mereka mempunyai ATP sendiri, mempunyai penilaian sendiri yang menyesuaikan anak anak berkebutuhan. Ternyata itu dilakukan sekarang sama kurikulum merdeka semua anak reguler seperti itu.</p>	
Penerapan IEP (Individualized Education Program) atau PPI (Program	Untuk SD kami memang belum menerapkan seperti itu, sesuai dengan arahan memang belum,	Belum kalau sejujurnya belum sebetulnya itu hubungannya dengan kabupaten, kabupaten dari	Karena keterbatasan dari tenaga pendidik yang dalam artian kita masih mengajar anak

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
Pembelajaran Individual)	<p>untuk jenis rapotnya sudah berbeda dengan siswa normal dengan yang inklusi. Namun ada siswa inklusi yang inklusinya ringan sehingga hampir sama dengan siswa normal</p>	<p>dinas pendidikan selalu mendorong untuk menggunakan tapi dari sana GPK (Guru Pembimbing Khusus) belum pernah memberikan GPK asli. Dari dulu sebelum ada sosialisasi anak inklusi ini semenjak SD 2 ada SK itu kita selalu berangkat setiap ada undangan secara bergantian. Dari kabupaten itu ada GPK seminggu sekali yang akan diterjukkan di sekolah inklusi seminggu sekali,</p>	<p>normal dengan ditambah siswa inklusi jadi kita tidak spesifik. Seharusnya kan memang ada waktu khusus anak yang memiliki kebutuhan khusus itu dicampur jadi ada pembelajaran khusus. Tapi dengan keterbatasan waktu pembelajaran tidak terlaksana. Seharusnya memang sama tidak disamakan dengan siswa normal namun di</p>

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
		tapi sampai detik ini belum terealisasi.	sini tidak ada guru khusus inklusi dan dari dinas tidak memfasilitasi. Seharusnya kan dengan ditunjuk menjadi sekolah inklusi dari dinas memberikan fasilitator jadi memberikan tenaga khusus inklusi seharusnya. Kalau di sini secara penelian ada rapor sendiri untuk siswa inklusi berbeda dengan normal. Kalau anak inklusi tidak ada yang tidak naik, naik terus.

Fokus	Triangulasi Sumber Hasil		
Penelitian	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
			Rapotnya berbeda dengan anak normal deskripsinya, penilaiannya, instrumennya sendiri.

### 3. Hambatan Internal Siswa Inklusi dalam Pembelajaran PJOK

Pada dasarnya hambatan internal adalah suatu hal yang berasal dari siswa itu sendiri, beberapa faktor tersebut terdiri dari kondisi fisik, mental, kesehatan, rentang perhatian, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap, dan kondisi psikologis lainnya. Peneliti melakukan wawancara mengenai hambatan internal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK. Hasil pengamatan yang dilakukan dan wawancara kepada siswa inklusi, kemudian dikuatkan dengan wawancara dengan guru PJOK, dan orang tua adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Triangulasi Sumber Hambatan Internal Siswa Inklusi

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Ridho	Guru PJOK	Orang tua Ridho
Hambatan internal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK	Tidak suka olahraga, sukanya olahraga panjat pinang. Suka permainan tradisional, karena olahraga tradisional membosankan. Suka olahraga tradisional yang pakai batok itu	Tergantung kalau Ridho itu secara labil skisnya, kalau dia pas mood sepeti tadi enak diajak komunikasi bisa, tapi ketika moodnya sudah hilang mau dipaksa seperti apa tidak mau.	Kalau olahraga kurang begitu suka, kalau pelajaran di sekolah tidak ada yang disukai cuman kalau masalah biologi fosil fosil hewan purba dia suka, kalau masalah pelajaran kurang

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Ridho	Guru PJOK	Orang tua Ridho
	<p>egrang. Olahraga ga bikin sehat nanti bikin gatal</p>	<p>Kalau sama guru lain kadang diperintahpun tidak mau karena tidak merasa kenal.</p>	<p>suka terus terang. Sebelumnya sekolah di sd muhammaduyah setengah semester dari pihak sekolah menyarankan di sd 2 yang sekolah inklusi. Waktu di kelas 1 masih ada yang buli tapi Cuma sebagian terus ga ada lagi. Ada sisi baiknya kadang di pelajaran mudah mengingat materi. Sisi buruknya dia masalah konsentasi mudah buyar. Kalau menulis tidak mau yang digunakan</p>

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Ridho	Guru PJOK	Orang tua Ridho
			kadang Cuma telinga dan otak. Kalau tugas olahraga tak bantu, kalau melakukan sendiri tidak mau.

Tabel 6. Triangulasi Sumber Hambatan Internal Siswa Inklusi

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Hana atta	Guru PJOK	Orang tua Hana
Hambatan internal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK	Tidak suka olahraga, malu. Sukanya nonton film.	Kalau hana atta itu dia tergantung mood dia, kalau lagi mood ya mau mengikuti, kalau tidak mood sama sekali tidak mau, ya itu duduk duduk dibelakang atau didalam kelas. Mungkin kadang suka	Mbak hana itu pembelajarane lambat , masih suka bermain sendiri asik dengan dunianya sendiri, ini masih saya leskan masih kaya anak TK masih dasar hitungan dan membaca masih

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Hana atta	Guru PJOK	Orang tua Hana
		mider kadang tiba tiba nangis sendiri gitu.	dasar. Selain les juga mengaji tapi masih dasar juga.  Kalu dirumah ga suka olahraga sinya nari.  Kadang kalu dirumah Cuma olahraga jalan jalan itu. Kalau dikasih tugas dirumah  keseimbangan  kaya kapal terbang itu bkisa.  Kalau dirumah kebanyakan tugas materi kalau praktik jarang, kecuali pas pandemi itu dikit dikit bisa. Mba hana kalau



Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Hana atta	Guru PJOK	Orang tua Hana
			<p>olahraga di sekolah kata gurunya juga tergantung susasana hatinya. Kalau di sekolah juga temennya dijelasin sama gurunya kalau mba hana seperti ini juga memaklumi.</p> <p>Cuma dia kalau sama temen tau, hatainya tau suka sama dia itu tau, kalau temnenya welcome dia main , kalau tidak dia menyingkir.</p> <p>Kalau hana emang anaknya diam tapi kurang nyambung</p>

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Hana atta	Guru PJOK	Orang tua Hana
			<p>kalau diajak ngobrol. Kalau dia disuruh mau dia mundur, kalau disuruh mundur maju. Kadang yang bisa komunikasi sama dia itu jarang, dia sering ngobrol kalau ditanya jawabannya beda. Tapi saya belum tau kemampuannya dimana itu pengen tak gali itu belum bisa. Sebenarnya kalau dia masuk di slb malah dia kemampuan yang apa malah terarah tapi nanti smpnya</p>

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Hana atta	Guru PJOK	Orang tua Hana
			saya masukan ke slb, Kalau smp inklusinya jauh. Minat bakatnya kalau dirumah mendengarkan radio nyanyi gitu. Kalau ada tugas olahrag itu dibantu ibunya bapaknya mbahnya mau, tapi kebanyakan lebih cenderung ke ibunya.

#### 4. Hambatan Eksternal Siswa Inklusi dalam Pembelajaran PJOK

Pada dasarnya hambatan eksternal datang dari sumber luar, yaitu hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan siswa. Beberapa faktor tersebut termasuk faktor lingkungan sekolah (cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, bahan pelajaran, dan penyediaan bahan pelajaran) dan faktor lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah, dan kekayaan keluarga). Peneliti melakukan wawancara mengenai

hambatan eksternal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK. Hasil pengamatan yang dilakukan dan wawancara kepada siswa inklusi, kemudian dikuatkan dengan wawancara dengan guru PJOK dan orang tua adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Triangulasi Sumber Hambatan Eksternal Siswa Inklusi

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Ridho	Guru PJOK	Orang tua Ridho
Hambatan eksternal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK	Kalau dirumah ga ada permainan tradisional adanya game, dirumah sukanya mainan petak umpet sama ibu sama ayah, tapi kucingku tidak mau. Temenku baik Nada, Alan baik semua ga ada yang ga baik. Yang baik gurunya bu wahyu, pak andre, pak aan, semuanya baik. Kalau dirumah	Secara eksternal dari dinas pun belum bisa memberikan fasilitator untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini. Jadi secara pembelajaran masih mengikuti pembelajaran normal. Tapi mau tidak mau kita harus ikuti karena mendapat SK sekolah inklusi tidak bisa	Kalau dari teman suka menyapa tapi kadang Ridhonya yang cuek. Kalau pas pembelajaran dia dekatnya sama nada saja, kalau sama yang lainnya tidak mau. Kalau yang laki-laki suka main sama Ridho itu si Alan. Kalau sama nada nurut. Dari guru menurut penilaiannya saya guru di SD 2 itu untuk

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Ridho	Guru PJOK	Orang tua Ridho
	belajar sama ayahku. Suka sekolah di sini, temennya baik-baik	menolak siapapun yang mendaftar di sini kita harus terima, seperti apa anaknya yang penting kita berusaha sebisa mungkin apa yang bisa dilakukan. Saya kira kalau orang tua memiliki anak berkebutuhan khusus di sekolahkan di sekolah umum itu pasti orang tuanya secara pengetahuannya kurang. Karenan tidak menyekolahkan anak sesuai	menghadapi anak seperti ini emang spesial sangat sabar, memmang saya melihat dari jauhpun gurunya sangat sabar. Kalau masalah sekolah tidak pernah cerita. Kalau dirumah kegiatannya habis pulang sekolah makan dan tidur siang. Kalau masalah belajar sama orang tua. Kalau ada tugas video membuat video pembelajaran olahraga itu

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Ridho	Guru PJOK	Orang tua Ridho
		kebutuhannya. Masih menganggap anak itu normal seperti anak yang lain. Padahal kan harus ada dibimbing sama orang sesuai kompetensinya biar potensinya bisa tergali gitu lhoo. Masih pro aktif ketika ada PR masih bertanya halaman berapabuku apa, materi apa. Jadi secara tidak langsung orang tua juga punya andil untuk membantu meskipun dengan	kurang mau, saya mengulang itu sampai jengkel.

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Ridho	Guru PJOK	Orang tua Ridho
		<p>segala keterbatasan. Tapi kadang kurang pasnya kalau dilihat dari pengamatan orang tuanya masih ringan tangan dengan melihat karakter anak Ridho seperti itu dia masih tidak bisa menerima. Kalau dari lingkungan sekolah di sini sudah paham, jadi si A dan B dengan anak berkebutuhan khusus sudah paham, cuman kalau berbeda</p>	

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Ridho	Guru PJOK	Orang tua Ridho
		sekolah ketemu pasti ada yang ngebully karena tidak paham dengan anak tersebut.	

Tabel 8. Triangulasi Sumber Hambatan Eksternal Siswa Inklusi

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Hana atta	Guru PJOK	Orang tua Hana
Hambatan eksternal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK	Temannya ada yang baik dan jahat, Pak andri baik, Bu ayu baik, ada guru yang jahat juga. Suka sekolah di sini, kalau disebelumnya tidak. Kalau dirumah sukanya nonton film dan berita. Membuat	Cara pembelajaran kita memberikan porsi yang normal. Kurangnya pemahaman orang tua menyekelolahkan anak yang memiliki kebutuhan khusus dr sekolah normal. Jadi seakan akan orang tua tidak	Di sekolahan cerita temannya gini gini di sekolahan, tapi kadang kalau dianya masih fresh gitu masih nyambung , kalau dia kebanyakan pikiran itu ngeblank. Dia kalau nyaman sama guru ini



Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Hana atta	Guru PJOK	Orang tua Hana
	tugas dirumah dibantu Ibu	menerima keadaan yang sebenarnya, masih beranggapan anak itu sama dengan yang lain. Seharusnya orang tua bisa menempatkan anak sesuai tempatnya, karena memnag yang jelas di sini tidak bisa maksimal dalam memberikan pembelajaran, dalam mengolah potensinya keterlibatan yang ada, meskipun ada guru yang diberi tanggung jawab untuk anak inklusi. Tapi secara	masuk bisa menerima, tapi kalau sudah ga nyaman dengan guru itu mau pelajaran apa aja gamau, kalau tak buka bukunya itu Cuma oret oretan ga jelas. Kalau olahraga emang tergantung dengan suasana hati, sebenarnya dia suka olahraga tapi dia terbatas kemampuan kadang mider,kadang dia tidak bisa melakukan sepertim itu, mungkin dia pengen tapi tidak

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Hana atta	Guru PJOK	Orang tua Hana
		kompetensi tidak banyak seperti guru yang berkecimpung di anak berkebutuhan khusus seperti SLB.	bisa. Kalau sama pak andri dia malah mendekat, soalnya dari kelas 1-6 guru olahraganya pak andri.

## 5. Cara Mengatasi Hambatan Siswa Inklusi dalam Pembelajaran PJOK

Pada dasarnya untuk dapat menemukan cara mengatasi hambatan siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK, harus terlebih dahulu mengetahui hambatan apa yang dialami siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK. Setelah mengetahui hambatan apa yang dialami kemudian baru menyusun rencana atau strategi untuk menanganinya. Peneliti melakukan wawancara mengenai cara mengatasi siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK. Hasil wawancara dengan guru PJOK, kemudian dikuatkan dengan kepala sekolah dan guru inklusi sebagai berikut :

Tabel 9. Triangulasi Cara Mengatasi Siswa Inklusi dalam Pembelajaran PJOK

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Hasil		
	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
Cara mengatasi siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK	Baik, untuk penanganan siswa inklusi itu banyak kendalanya ngeh. Kalau guru memberikan pembelajaran dibeda-bedakan pada saat waktu yang bersaamaann jelas kesulitan. Guru yang memberikan penjelasan itu secara umum, klasikal namun anak-anak inklusi itu diberikan waktu	Seperti diawal tadi guru harus assesment dan tau persis kebutuhan anak berkebutuhan khusus itu. Dimana apa yang mereka alami kendala-kendala dia sebagai anak istimewa jenis apa. Jadi guru harus tau berkebutuhan khususnya apa supaya menyesuaikan pembelajarannya gimana.	Kalau di SLB disana penanganan ada alat seperti bola besar anak itu dititindih dengan bola sampai anak capek, jadi setelah anak capek keaktifannya berkurang karena energinya terkuras dari bermain bola yang besar gitu dengan alat bantu. Jadi kesimpulannya membuat anak biar capek sehingga aktivitasnya secara otomatis akan berkurang kalau di SLB ya. Kalau

Fokus	Triangulasi Sumber Hasil		
Penelitian	Kepala Sekolah	Guru Inklusi	Guru PJOK
	<p>khusus diberikan waktu tersendiri untuk diberikan tambahan.</p> <p>Selama ini guru-guru yang berada di sekolah inklusi terutama yang di sekolah ini belum ada guru yang khusus untuk menangani, hanya guru yang diberikan mandat untuk mendampingi siswa inklusi.</p>		<p>untuk penangannya sendiri harus membuat anak menjadi senang dan tidak takut, dengan tidak terlalu mengekang dan bantuan teman yang dia sukai supaya mau mengikuti pembelajaran.</p>

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini mendeskripsikan hambatan siswa inklusi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada siswa kelas v dan vi SD Negeri 2 Sukorejo tahun ajaran 2023/3024. Berdasarkan temuan penelitian yang berpusat pada rumusan masalah di atas, pembahasan penelitian ini akan berkonsentrasi pada masalah hambatan internal dan eksternal siswa yang terlibat dalam pembelajaran PJOK. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk mengubah kondisi fisik, mental, dan emosional seseorang. PJOK mencakup pengembangan fisik, mental, motorik, pengetahuan, proses berpikir, penghayatan nilai (sikap mental, emosi, sportif, spiritual, sosial), dan penerapan pola hidup sehat (Latifah, 2023, p. 1).

Di SD Negeri 2 Sukorejo mata pelajaran PJOK dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu bergantian dari kelas 1 dan 6. Kelas bawah yaitu kelas 1 sampai 3 diampu oleh Ibu Nina Desi Saputri, sedangkan kelas atas yaitu kelas 4 sampai 6 diampu oleh Bapak Andri Afrianto. Proses pembelajaran PJOK di SD Negeri 2 Sukorejo yang berlabel sekolah inklusi, proses pembelajarannya masih sama seperti sekolah reguler atau umum. Karena keterbatasan guru yang belum terlalu menguasai siswa inklusi proses pembelajaran PJOK untuk siswa inklusi tidak terlalu di prioritaskan disamakan dengan siswa yang reguler atau umum, namun untuk penilaian guru membedakan antara siswa inklusi dan reguler sesuai dengan hambatan atau kemampuannya.

Implementasi pembelajaran PJOK di SD N 2 Sukorejo yaitu dengan melakukan asesmen awal bagi peserta didik untuk bahan pertimbangan menentukan jenis layanan pendidikan yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Tenaga pengajar yang memiliki latarbelakang pendidikan umum diberi pelatihan khusus secara bergantian melalui sosialisasi yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan. Lingkungan sekolah yang ramah dan bersahabat bagi siswa inklusi diwujudkan melalui program dan budaya yang baik disekolah dengan memberikan himbauan kepada warga sekolah. Sedangkan kendala yang dihadapi diantaranya sarana dan prasarana yang belum memadai sesuai yang dibutuhkan dan tenaga pendidik atau guru yang sesuai dengan pendidikan inklusi yang menyebabkan program belum berjalan maksimal dan berdampak masih banyaknya terjadi hambatan pembelajaran.

Hambatan adalah kondisi yang dapat menyebabkan implementasi terhenti dan kinerjanya buruk. Hambatan juga sering disebut dengan kendala dalam pelaksanaan proses sehingga tidak berjalan sesuai harapan. Hambatan biasanya bersifat negatif, artinya memperlambat seseorang. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan, baik yang menjadi kendala pelaksanaan program maupun pengembangannya (Mulyasana et al., 2020, p. 279).

Ada dua jenis hambatan belajar: internal dan eksternal. Yang pertama berasal dari siswa sendiri, seperti kondisi fisik dan kesehatan, rentang perhatian, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap, dan kondisi psikologis

lainnya. Yang kedua berasal dari luar siswa, seperti orang tua, keuangan keluarga, dan lingkungan rumah (Sugiarti, 2021, p. 125).

Hambatan internal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 2 Sukorejo dari hasil penelitian didapatkan bahwasannya siswa inklusi tersebut kurang minat atau suka dalam mengikuti mata pelajaran PJOK, belum terlatihnya motoriknya sehingga bakat dalam olahraganya belum terlihat. Siswa inklusi kelas 5 dan 6 tersebut hampir sama dalam melakukan pembelajaran olahraga yaitu tergantung mood mereka. Untuk siswa inklusi kelas 5 yang memiliki kebutuhan khusus autisme saat pembelajaran PJOK hanya mengikuti semaunya dia, anak tersebut sangat hyper aktif terkadang mau mengikuti instruksi namun beberapa menit kemudian langsung aktif main sendiri. Sedangkan untuk siswa inklusi kelas 6 tersebut kebalikan dari siswa kelas 5 dia lebih cenderung pasif. Siswa inklusi kelas 6 tersebut terkadang mau mengikuti pembelajaran PJOK, terkadang juga tidak mau mengikuti pembelajaran dikarenakan malu dan kurang yakin dalam melakukan gerakan-gerakan dalam pembelajaran PJOK.

Untuk hambatan eksternal siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 2 Sukorejo dari hasil penelitian didapatkan bahwasannya guru, teman, sekolah, orang tua, lingkungan sekolah, bahan ajar, sarana dan prasarana sangat berpengaruh. Siswa inklusi kelas 5 dan 6 hampir sama saat pembelajaran hanya mau berkelompok atau melakukan pembelajaran dengan teman yang dia suka. Guru PJOK di SD Negeri 2 Sukorejo sudah maksimal dalam melakukan pembelajaran, namun dalam keterbatasan menangani siswa

inklusi pembelajaran PJOK masih sama dengan pembelajaran di sekolah reguler. Siswa inklusi di SD Negeri 2 Sukorejo orang tuanya hampir sama hanya melakukan sesuai apa yang dipelajari di sekolah, kurang memberikan motivasi atau dorongan untuk melakukan aktivitas diluar sekolah atau mengenai pembelajaran PJOK. Sekolah juga sangat berpengaruh bagi siswa inklusi, dikarenakan kenyamanan lingkungan sekolah dan warga sekolah dapat menambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin dan dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada dinas pendidikan, sekolah, guru PJOK, dan orang tua. Namun, karena keterbatasan peneliti, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan :

1. Keterbatasan peneliti dalam memahami pendidikan inklusi dan inklusi siswa. Oleh karena itu, peneliti belum dapat menggambarkan masalah secara menyeluruh.
2. Keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara, sehingga partisipan tidak menerima banyak informasi.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan judul “Hambatan Siswa Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo Tahun Ajaran 2023/2024” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Implementasi pembelajaran PJOK di SD N 2 Sukorejo meliputi pelaksanaan asesmen awal bagi siswa inklusi untuk menentukan layanan pendidikan inklusi yang tepat berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa inklusi. Guru dengan latar belakang pendidikan umum mendapatkan pelatihan khusus melalui sosialisasi secara bergantian yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Namun seperti fasilitas yang tidak memadai dan pendidik dengan pelatihan pendidikan inklusi yang belum maksimal menyebabkan dampak dan hambatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Hambatan internal yang dialami siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK sendiri dirasa lebih dominan karena siswa inklusi harus berperang oleh dirinya sendiri dengan psikis dan mentalnya. Belum terlatih motoriknya dan kurangnya minat dan bakat terhadap olahraga atau pembelajaran PJOK, sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK.
2. Hambatan eksternal yang dialami siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK sendiri juga hampir sama yaitu kurangnya motivasi dan dukungan orang tua

terhadap olahraga atau pembelajaran PJOK, serta sekolah belum terlalu menerapkan pendidikan inklusi yang konsisten dengan tujuan pendidikan inklusi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dinyatakan bahwa Hambatan Siswa Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kelas V dan VI SD Negeri 2 Sukorejo Tahun Ajaran 2023/2024 masih perlu penanganan lebih lanjut dan pengembangan untuk mencapai tujuan dari pendidikan inklusi yang sesungguhnya.

## **C. Saran**

Dengan mempertimbangkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan penelitian yang dilakukan peneliti, beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan atau disarankan dapat memberikan pelatihan-pelatihan dan sosialisai secara bertahap terhadap guru PJOK mengenai penanganan siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK, karena guru PJOK memiliki perananan penting dalam pertumbuhan anak pada saat sekolah dasar.
2. Bagi Sekolah, diharapkan atau disarankan untuk menerapkan pendidikan inklusi sejalan dengan tujuan pendidikan inklusi dan menyediakan fasilitas yang lebih memadai, khususnya untuk pembelajaran PJOK untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam menerima materi.

3. Bagi Guru PJOK, diharapkan atau disarankan untuk menambah literasi dan wawasan mengenai siswa inklusi dalam pembelajaran PJOK untuk siswa inklusi agar lebih membantu dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Orang tua, diharapkan dan disarankan untuk dapat memberikan motivasi, semangat, dan dukungan terhadap anak agar mampu mengurangi hambatan-hambatan yang dialaminya supaya mampu menemukan minat dan bakatnya di olahraga ataupun yang lainnya di luar olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok Untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sport-Mu Pendidikan Olahraga UM Jember*, 1.
- Al Fathan, K. M., Andriani, K. M., Nurjanah, M., Munawaroh, R. Z., & Dewi, D. T. (2022). Analisis Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6914–6921. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3392>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1.
- Alur, M., & Timmons, V. (2009). *Inclusive Education Across Cultures Crossing Boundaries, Sharing Ideas*. SAGE Publications.
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 1–14.
- Armour, K. M., & Jones, R. L. (1998). *Physical Education Teachers' Lives and Careers PE, Sport, and Educational Status*. Falmer Press.
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Brennan, A., & Gorman, A. (2023). Leading transformative professional learning for inclusion across the teacher education continuum: lessons from online and on-site learning communities. *Professional Development in Education*. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2238717>
- Brusseau, T. A., Erwin, H., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (2020). *Dynamic Physical Education for Secondary School Students* (9th ed.). Human Kinetics.
- Daenuri, M. A. (2021). *Keutamaan Belajar Menurut Imam AL-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*. CV. Azka Pustaka.
- D'Alessio, S. (2011). *Inclusive Education in Italy A Critical Analysis of the Policy of Integrazione Scolastica*. Sense Publishers.
- Daniels, H., & Garner, P. (1999). *Inclusive Education*. Kogan Page.

- Daulay, N. A. T. M. , S. W. , N. D. (2023). Pentingnya Mengenali Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras. *Journal Of Social Science Research*, 3.
- Evans, R. R., & Sims, S. K. (2022). *Health and Physical Education for Elementary Classroom Teachers An Integrated Approach* (2nd ed.). Human Kinetics.
- Fatima, M., Stkip, G., Talino, P., Raja, D., Landak, K., & Barat, K. (2019). Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 22–27.
- Firdaus, I., & Fajar Pradipta, R. (2019). *Implementasi Treatment and Education of Autistic and Realted Communication-handicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down syndrome* (Vol. 5).
- Halidu, S. (2022). *Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus* (2nd ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) dalam Memahami Bahasa. *Jurnal Metabasa*, 2(1).
- Hamidaturrohmah, Zumrotun, E., & Nugroho, V. A. (2023). Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. Cahya Ghani Recovery.
- Harahap, E. (2022). Pendidikan Inklusi. Penerbit NEM.
- Hariyani, M., Herman, T., Suryadi, D., & Prabawanto, S. (2022). Exploration of Student Learning Obstacles in Solving Fraction Problems in Elementary School. *International Journal of Educational Methodology*, 8(3). <https://doi.org/10.12973/ijem.8.3.505>
- Herman, Kurniawan, A., & Khasanah, F. (2023). *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ilahi, R. (2021). *Disabilitas Bukanlah Penghambat Belajar Pendidikan Jasmani "Tunagrahita."* Guepedia.
- Irdamuni. (2020). Pendidikan inklusi *Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.). Prenada Media.
- Isni Badiah, L., Nurrohman Jauhari, M., & Mambela, S. (2020). Penerapan Pelatihan Terapi Auditory Verbal Therapy (AVT) untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(1), 39–42. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo>

- Jannah, U. R., Nusantara, T., Sudirman, & Sisworo. (2019). Students' characteristics of students' obstacles in understanding the definition of a function. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012134>
- Kartikasari, E., Jarmani, J., & Suprihatien, S. (2022). Pembelajaran Musik Kreatif Pada Siswa Inklusi di UPTD Ponsos Surabaya. *Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i1.2615>
- Katwe, A., Santarossa, S., Beaver, S., Frydrych, A., & Kujan, O. (2023). Dental and oral health students' preparedness for the management of deaf patients: A cross-sectional survey. *Journal of Dental Sciences*, 18(4), 1581–1587. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2023.02.021>
- Kawaguchi, J., & Kuroda, K. (2023). *Diffusion of inclusive education in Malawi*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003205951-10>
- Kresnawaty, A., & Heliawati, R. (2019). Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini.
- Latifah, S. (2023). *Solusi Cerdas Guru Penjas Mengatasi Kekurangan Alat Olahraga*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lestari, A. (2016). *Kiat-Kiat Cerdas Cendekiawan Muda Islam*. PT Elex Media Komputindo.
- Liza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemorelahan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) dalam Memahami Bahasa. *Jermal*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.31629/jermal.v1i2.2214>
- Lunde, C., Reinholdsson, T., & Skoog, T. (2023). Unexcused absence from physical education in elementary school. On the role of autonomous motivation and body image factors. *Body Image*, 45, 229–237. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2023.03.007>
- Mardiana, A., Muzakki, I., Sunaiyah, S., & Ifriqia, F. (2022). Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2). <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2491>
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2). <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>

- Mavroudis, N. (2021). The Effect of Drama in Education Towards the Subject of Physical Education in Elementary Schools. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 7(1). <https://doi.org/10.46827/ejpe.v7i1.3760>
- Mazumdar, I. (2015). *Comprehensive Physical Education XI*. Laxmi Publications.
- Metzler, M., & Colquitt, G. (2021). Instructional models for physical education. In *Instructional models for physical education*. <https://doi.org/10.4324/9781003081098>
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif* (1st ed.). UPI Sumedang Press.
- Mulyasana, D., Sodikin, O., & Kurniawan, A. (2020). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*. Cendikia Press.
- Mulyono, Darisman, E. K., Utomo, G. M., Pelamonia, S. P., & Faizah, H. (2022). *Matematika Olahraga Merancang Pembelajaran Berbasis Hots Melalui Teaching Games for Understanding (TGFU)*. Samudra Biru.
- Mustafa, P. S. (2021). *Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA* (Vol. 5, Issue 1).
- Nurfadillah, S. (2021a). *Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar* (R. Awahita, Ed.). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurfadillah, S. (2021b). *Pendidikan Inklusi untuk Anak SD* (R. Awahita, Ed.). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurina, P. (2015). *Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis pada Sekolah Inklusif*. YPM Press.
- Pangrazi, R. P., & Beighle, A. (2019). *Dynamic Physical Education for Elementary School Children* (19th ed.). Human Kinetics.
- Permana, R. (2020). *Praktik Pendidikan Jasmani di Perguruan Tinggi*. EDU PUBLISHER.
- Praptaningrum, A. (2020). Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5.
- Priswanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain->

- Rolianah, W. S., Istifadhoh, N., & Wardah, I. (2021). *Monograf Perbankan Syariah*. GUEPEDIA.
- Sari, P. R. (2022). *Pendidikan Inklusi pada Siswa ABK di Sekolah Dasar*. GUEPEDIA.
- Saxena, A. (2022). *Attitude of Teachers Towards Physical Education Teacher at Degree Colleges in Western Up*. Ashok Yakkaldevi.
- Sazikirana, R., Kurniawan, R., Dwi Krishnaningsih, S., & Manufaktur Negeri Bangka Belitung, P. (2023). Rancangan dan Simulasi Alat Bantu Berjalan Bagi Penyandang Tuna Daksa. *SNITT*.
- Setiawan, I., Angela, E. N., & Kristiani. (2022). *Bunga Rampai Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Shofiana, M., Royana, I. F., & Widiyatmoko, F. A. (2023). Survei Minat Belajar Siswa SD Kelas VI Desa Blendung dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring. In *Online) Journal of Physical Activity and Sports* (Vol. 4, Issue 1).
- Siahaan, M., Harsana Jasa, C., Anderson, K., Rosiana, M. V., Lim, S., & Yudianto, W. (2020). Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra. In *Journal of Information System and Technology* (Vol. 01).
- Spray, C. M., Franco, E., & Barnes, J. S. (2023). Social comparison in physical education: Impact of frames of reference, motives to compare, and self-determined motivation. *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2023.06.001>
- Sugiarti. (2021). *Cara Cetar Agar Anak Sadar Belajar Sebuah Transformasi Peran Pendidik* (Triamiyati, Ed.). CV. Laduny Alifatama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar. In *Tadulako Journal Sport Sciences and*. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/index>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Andi Yogyakarta.



- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Syarief, N. S., Pangestu, A. A., Putri, H. K., Filkhaqq, T. A., & Harjanti, G. Y. N. (2022). Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa. *Edification Journal*, 4(2), 275–285. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.337>
- Tanner, S., Collaro, A., & Chawla, J. (2023). The management of residual OSA post-adenotonsillectomy in children with *down syndrome*: The experience of a large tertiary sleep service. *Sleep Medicine*, 109, 158–163. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2023.06.009>
- Tastbita, Z., L, E. N., & Nugraha, A. (2020). Analisis Hambatan Pembelajaran (Learning Obstacle) Siswa Pada Materi Luas Daerah Persegi Panjang. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25323>
- Tastbita, Z., Nur'aeni, E., & Nugraha, A. (2020). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa Pada Materi Luas Daerah Persegi Panjang* (Vol. 7, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Wang, J., Wang, S., & Zhang, Y. (2023). Artificial intelligence for visually impaired. *Displays*, 77, 102391. <https://doi.org/10.1016/j.displa.2023.102391>
- Widiastuti, N. L. G. K. (2019). Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 9.
- Winnick, J. P., & Porretta, D. L. (2017). *Adapted Physical Education and Sport* (6th ed.). Human Kinetics.
- Yulianingsih, D., Hidayat, rif, & Azza Nabila, F. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 1, Issue 2).
- Zanuttini, J. Z., & Little, C. (2022). Teaching social skill acquisition to adolescent students with autism: A systematic review of peer-mediated interventions published between 2010 and 2020. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100192. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100192>.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Permohonan Judul Penulisan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>, Surel : [human\\_fik@uny.ac.id](mailto:human_fik@uny.ac.id)

---

31 Maret 2023

Kpd Yth Saudara Giwa Tities Zuranda NIM 20604221034  
Mahasiswa Prodi PJSD Program Sarjana

Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara tentang permohonan judul penulisan Tugas Akhir Skripsi. Kami menyetujui judul Tugas Akhir Skripsi saudara dengan:

Judul Tugas Akhir : Hambatan Siswa Inklusi Dalam Pembelajaran Renang Kelas IV SD Negeri 2 Semangak.  
Dosen Pembimbing : **Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.**

Selanjutnya saudara bisa segera menghubungi dosen pembimbing untuk memulai proses bimbingan dengan menyertakan judul, permasalahan singkat dan metode penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Koorprodi PJSD Program Sarjana

  
Dr. Hari Yulianto, M. Kes.  
NIP 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Penyusunan Laopran TA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA  
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp: (0274) 550926, 513092, Faksimile: (0274) 513092  
Laman : <http://www.fakultas.ke.sru.ac.id>, Email: [fasru@fakultas.ke.sru.ac.id](mailto:fasru@fakultas.ke.sru.ac.id)

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa: Ona Tiety Zurenda  
Dosen Pembimbing: Dr. Aris Fakar Pambudi, M. Ed.  
NIM: 20604221034  
Program Studi: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul TA: Hubungan Status Indeks Massa Tubuh Pembelakangan Pendidikan dan Olahraga dan Kesehatan Pembelakangan Kesehatan dan Kebugaran 2 Survei Tahun Ajaran 2023/2024

No	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Jumab, 9-5-2023	Bimbingan Judul	Mengyanti pembatasan kata, mengaj. pembatasan PLOK	<i>[Signature]</i>
2	Senin, 14-5-2023	Bimbingan BAB I	Membantu untuk di. search folder bimbingan	<i>[Signature]</i>
3	Kamis, 14-4-2023	Bimbingan bibliografi	Letter bimbingan dibuat yang bisa diteliti dari umur ke khusus	<i>[Signature]</i>
4	Senin, 10-9-2023	Bimbingan BAB II	Memeriksa kaji literatur dari jurnal dan buku	<i>[Signature]</i>
5	Rabu, 4-10-2023	Instrumen penelitian	Membuat instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
6	Jumab, 6-10-2023	Bimbingan BAB III	Membuat subbab penelitian	<i>[Signature]</i>
7	Senin, 9-10-2023	Bimbingan BAB IV	Revisi instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
8	Jumab, 16-11-2023	Bimbingan BAB V	Mengorevisi kriteria untuk kesimpulan data	<i>[Signature]</i>
9	Rabu, 29-11-2023	Uraian dan kesimpulan	Membantu penelitian sampai dengan akhir	<i>[Signature]</i>
10	Senin, 27-2-2024	Bimbingan BAB VI-S	Memeriksa hasil penelitian dan antara BAB I - BAB V	<i>[Signature]</i>

Mengetahui  
Koordinator PMSD  
*[Signature]*  
Dr. Aris Fakar Pambudi, M. Ed.  
NIP. 19820522 200912 1 006

Yogyakarta, 5 Juni 2024  
Mahasiswa  
*[Signature]*  
Ona Tiety Zurenda  
NIM 20604221034

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: ftk.uny.ac.id E-mail: humas\_ftk@uny.ac.id

Nomor : B/359/UN34.16/PT.01.04/2023

10 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sukorejo  
Jl. Tlangu Tengah, Sudagaran, Sukorejo, Kec. Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah  
51363

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Giwa Tites Zuranda  
NIM : 20604221034  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN SISWA INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN OLAHRAGA PADA  
SISWA KELAS V DAN VI SD NEGERI 2 SUKOREJO TAHUN AJARAN  
2023/2024  
Waktu Penelitian : Senin, 13 November 2023 s.d. Sabtu, 9 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Profil Sekolah

No.		IDENTITAS SEKOLAH	
1.	NAMA SEKOLAH	SD NEGERI 2 SUKOREJO	
2.	NOMOR STATISTIK	101032403010	
3.	PROPINSI	JAWA TENGAH	
4.	OTONOMI DAERAH	KENDAL	
5.	KECAMATAN	SUKOREJO	
6.	DESA / KEL.	SUKOREJO	
7.	JALAN DAN NOMOR	JALAN TLANGU TENGAH	
8.	KODE POS	51363	
9.	TELEPON	KODE WILAYAH	NOMOR
10.	FACMILIE / FAX	KODE WILAYAH	NOMOR
11.	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN	<input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
12.	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI	<input type="checkbox"/> SWASTA
13.	KELOMPOK SEKOLAH		
14.	AKREDITASI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15.	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR :	TANGGAL :
16.	PENERBIT SK DITANDATANGANI OLEH		
17.	TAHUN BERDIRI	TAHUN	
18.	TAHUN PENEGRIAN	TAHUN	
19.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI	<input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20.	BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI	<input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21.	LOKASI SEKOLAH		
22.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN		
23.	JARAK KE PUSAT OTODA		
24.	TERLETAK PADA LINTASAN		
25.	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH		
26.	NPSN	20321722	
JUNJAH KEANGGOTAAN			
ORGANISASI PENYELENGGARA		<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> MASYARAKAT <input type="checkbox"/> ORGANISASI	

**KEPALA SEKOLAH**

Lampiran 5. Daftar Guru dan Tenaga Pendidik

Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SD N 2 Sukonejo

No	Nama	NUPTK	NP	Status Kependidikan	Jenis PTK	Alamat Jabat	BT	RW	Nama Dusun	Desa/ Kelurahan	Komunitas	Kode Pos	Telepon	NP	Tugas Tambahan	TMT Pengangkatan	Pengaji Golekan	TMT PMS
1	Juwati Hidayat	1545704664220025	154607172111111114	PG	Guru Kelas	J. Ngemplah	1	1	Ngemplah	SUKONEJO	Mac. Sukonejo	51553	154511514068	154511514068	Pejabat PTK	2014-04-01	10/1	2024-04-01
2	Anggraeni Tri Pratiyandani	784575245220025	1574040252022111002	PG	Guru Kelas	Kelurahan Sukonejo	2	7	Jalempo	Sukonejo	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242	Guru Pembantu Ringkasan	2005-01-19	10	2024-04-01
3	Ajeng Inani	1540726265130012	1544020202202212015	PG	Guru Kelas	Tampung Sukonejo	6	4	Tampung	Sukonejo	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242	10	2014-04-01	10	2024-04-01
4	Chitra Sulastri	2130726265330015	12044020211402025	PG	Guru Kelas	Tampung	1	5	Tampung	Sukonejo	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242	Berkas	2014-04-01	10/1	2024-04-01
5	Fahriyusri H	7845704664220025	154607172111111114	PG	Guru Kelas	Desa/ Kelurahan					Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01	10/1	2024-04-01
6	Nina Susi Sari	1545704664220025	154607172111111114	PG	Guru Kelas	Sumber Tegal					Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01	10/1	2024-04-01
7	Nur Wahyuni	2537031652300025	15731111111111111111	PG	Guru Kelas	Tampung Sukonejo	5	5	Tampung	Sukonejo	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01	10	2024-04-01
8	Paidi Nurri Widiastuti	1545704664220025	154607172111111114	PG	Guru Kelas	J. WPT 14929 324	5	6	SUKONEJO	Sukonejo	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01	10	2024-04-01
9	Rendani	5157106023000112	15704025202211002	PG	Guru Kelas	Wingsari	5	3	Gemarang	Kebanaran	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2005-01-01	10/1	2024-04-01
10	Reni Kusuma	5140726265130015	12044020211402025	PG	Guru Kelas	Tampung Sukonejo	1	6	Tampung	Sukonejo	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01	10/1	2024-04-01
11	RISKA NURUL SYAHRIAH				Guru Kelas	Dk. Soan 172 Rm II					Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2024-04-01		
12	Rendani	5140726265130015	12044020211402025	PG	Guru Kelas	Tampung Sukonejo	1	4	SUKONEJO	Sukonejo	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2005-01-01	10	2024-04-01
13	Rizkiyah	1545704664220025	154607172111111114	PG	Guru Kelas	Tampung	6	4	Tampung	SUKONEJO	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01	10/1	2024-04-01
14	Rizkiyus Sulastri	5157106023000112	15704025202211002	PG	Guru Kelas	Wingsari	1	7	WINGSARI	SUKONEJO	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01	10	2024-04-01
15	Triandri Widiastuti	12044020211402025	12044020211402025	PG	Guru Kelas	Wingsari	3	7	WINGSARI	TRIMULYO	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2024-04-01	10/1	2024-04-01

Daftar Guru Tenaga Kependidikan SD N 2 Sukonejo

No	Nama	NUPTK	NP	Status Kependidikan	Jenis PTK	Alamat Jabat	BT	RW	Nama Dusun	Desa/ Kelurahan	Komunitas	Kode Pos	Telepon	NP	Tugas Tambahan	TMT Pengangkatan	Pengaji Golekan	TMT PMS
1	Budiyono	2145726265130015	12044020211402025	PG	Kepeg. Sekolah	J. Sudono	3	1	SUKONEJO	SUKONEJO	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01	10/1	1984-04-01
2	Sarwan Widiastuti	5157106023000112	15704025202211002	PG	Kepeg. Pembinaan	J. Widiastuti	3	1	Sukonejo	Sukonejo	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01	10	2024-04-01
3	Sri Lestari	1545704664220025	154607172111111114	PG	Kepeg. Pembinaan	Gemarang Sukonejo	13	2	Gemarang	Gemarang	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2024-04-01		
4	Suryani Muzaff	1545704664220025	154607172111111114	PG	Kepeg. Pembinaan	Tampung Sukonejo	4	4	Tampung	Sukonejo	Mac. Sukonejo	51553	120444523242	120444523242		2014-04-01		

Kepeg. Sekolah

NUPTK: 1545704664220025  
NP: 154607172111111114



Lampiran 6. Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 1. Tampak Depan SD N 2 Sukorejo



Gambar 2. Halaman Sekolah/Tempat Olahraga SD N 2 Sukorejo



Lampiran. Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 3. Pengamatan Pembelajaran PJOK Kelas 5A SD N 2 Sukorejo



Gambar 4. Pengamatan Pembelajaran PJOK Kelas 6B SD N 2 Sukorejo

Lampiran. Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 5. Wawancara dengan Siswa Inklusi Kelas 5A SD N 2 Sukorejo



Gambar 6. Wawancara dengan Siswa Inklusi Kelas 6B SD N 2 Sukorejo

Lampiran. Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 2 Sukorejo



Gambar 8. Wawancara dengan Guru Inklusi SD N 2 Sukorejo



Lampiran. Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 9. Wawancara dengan Guru Inklusi SD N 2 Sukorejo

Lampiran. Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 10. Wawancara dengan Orang tua Siswa Inklusi Kelas 6B SD N 2 Sukorejo



Gambar 11. Wawancara dengan Orang tua Siswa Inklusi Kelas 5A SD N 2 Sukorejo

Lampiran. Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 12. Pengamatan Pembelajaran PJOK Kelas 5A SD N 2 Sukorejo



Lampiran. Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 13. Pengamatan Pembelajaran PJOK Kelas 6B SD N 2 Sukorejo



Gambar 14. Tempat Penyimpanan Alat Pembelajaran PJOK SD N 2 Sukorejo